

IMPLEMENTASI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN
METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SEMESTER GENAP KELAS IX K DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:

UMMU HANIFAH
NIM 10110050



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2014

IMPLEMENTASI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN
METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SEMESTER GENAP KELAS IX K DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:

UMMU HANIFAH
NIM 10110050



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2014

IMPLEMENTASI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN
METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SEMESTER GENAP KELAS IX K DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Pendidikan
Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

UMMU HANIFAH
NIM 10110050



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN METODE *TGT*
(*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IX
K DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG**

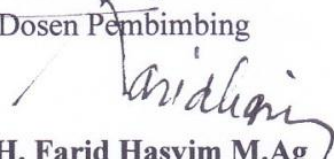
SKRIPSI

Oleh:

UMMU HANIFAH

NIM. 10110050

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing


Dr. H. Farid Hasyim M. Ag
NIP. 19520309 198303 1 002

Tanggal 1 Juli 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno Nurullah, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SEMESTER GENAP KELAS IX K DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ummu Hanifah (10110050)

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal


15 Juli 2014 dan dinyatakan

LULUS

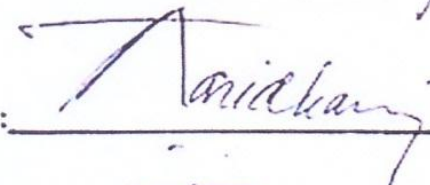
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,
Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 195203091983031002

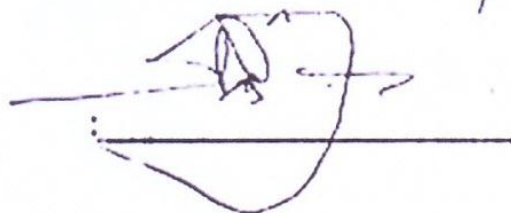
: 

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 197902022006042003


: 

Pembimbing,
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

Penguji Utama,
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650431998031002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak ku Ahmad Thohari tercinta dan Ambuku Umi Hanik tersayang, yang telah mengasuh dan menyayangiku, sumber cinta yang tak pernah kering, dengan do'anya menjadikan hidupku lebih bermakna.

Seluruh guru dan dosen FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini,

Teman-teman kelasku PAI B semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu, kalian luar biasa..!!

Thanks for All

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

(QS. Al-Baqarah 2:208)¹

¹ Al-Qur'an Dan Terjemah, Departemen Agama RI, Juli 1989, hal.78

Dr. H. Farid Hasyim M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ummu Hanifah

Malang, 20 Mei 2014

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ummu Hanifah

NIM : 10110050

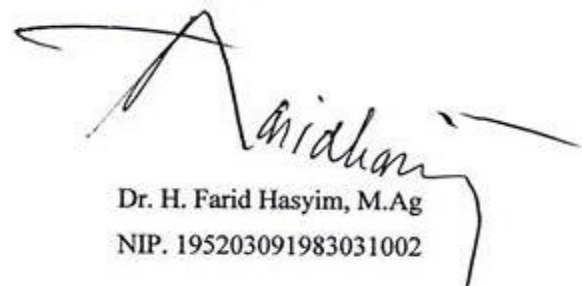
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dengan metode *Teams Game Tournamen* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Juni 2014

Ummu Hanifah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Strategi *Cooperative Learning* Dengan Metode *Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap Kelas IX K Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang”**, ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi mengelola kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal yang memperoleh ridlo dari-Nya. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ambuk tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materil dan spiritual kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjia MSc selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Farid Hasyim M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing penulis sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing penulisan selama belajar dibangku perkuliahan.
7. Bapak Drs. H. Anshori, selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.

8. Ibu Rohmatun Inayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah bersedia bekerjasama semi terselesainya penelitian ini beserta dewan guru, staf dan segenap siswa dan siswi yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Seluruh siswi kelas IX K Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang yang turut membantu jalanya program penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, motivasi, bantuan serta perhatiannya yang tulus ikhlas. Semoga Allah SWT membalasnya dan mencatatnya sebagai amal serta mendapat ridho dari-Nya.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang baik dan membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT, senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Amin...

Malang, 23 Juni 2014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Peneliti	9
E. Hipotesis	10
F. Ruang Lingkup	10
G. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Cooperative learning</i>	12
B. Metode <i>Teams Games Tournament</i>	15
C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	17
D. Hasil Belajar	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti	30

C. Lokasi Penelitian	31
D. Sumber Dan	32
E. Analisi Data	37
F. Pengecekan Keabsahan Data	40

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	44
1. Identitas Sekolah	44
2. Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang	45
3. Visi Dan Misi Madrasah	53
4. Struktur Organisasi	55
5. Keadaan Guru Dan Siswa	56
B. Paparan Data	61
1. Pra Tindakan	61
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1	65
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	81

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Implementasi Strategi <i>Cooperative Learning</i> Dengan Metode <i>Teams Game Tournament</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap Kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang	99
B. Pelaksanakan Implementasi Strategi <i>Cooperative Learning</i> Dengan Metode <i>Teams Game Tournament</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap Kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang	101
C. Mengevaluasi Implementasi Strategi <i>Cooperative Learning</i> Dengan Metode <i>Teams Game Tournamen</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap Kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang	105

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN	108
B. SARAN	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BUKTI KONSULTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru dan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang	47
Tabel 2 : Keadaan Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang	56
Tabel 3 : Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang	59
Tabel 4 : Daftar Inventaris Barang Kelas	60
Tabel 5 : Pembentukan Kelompok Belajar	63
Tabel 6 : Distribusi Tes Individu Ulangan Sebelum Penelitian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap Kelas IX K Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang	64
Tabel 7 : Hasil Poin Kelompok Pada Tournament Siklus I	71
Tabel 8 : Distribusi Skor Tes Individu Siklus I Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap Kelas IX K Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang	73
Tabel 9 : Hasil Observasi Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru Pada Siklus I	75
Tabel 10 : Hasil Observasi Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa Pada Siklus I	76
Tabel 11 : Hasil Catatan Lapangan	78
Tabel 12 : Hasil Poin Kelompok Pada Tournament Siklus II	83
Tabel 13 : Distribusi Skor Tes Individu Siklus II Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap Kelas IX K Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang	85
Tabel 14 : Hasil Observasi Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru Pada Siklus II	87
Tabel 15 : Hasil Observasi Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa Pada Siklus II	88
Tabel 16 : Hasil Catatan lapangan Siklus II	90
Tabel 17 : Hasil Angket Respon Siswa Setelah Siklus II	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kalender Pendidikan	113
Lampiran 2	:Silabus Sejarah Kebudayaan Islam	114
Lampiran 3	: RPP Siklus I	117
Lampiran 4	: RPP Siklus II	120
Lampiran 5	: Soal Evaluasi Siklus I	123
Lampiran 6	: Kunci Jawaban Siklus I	127
Lampiran 7	: Soal Evaluasi Siklus II	128
Lampiran 8	: Kunci Jawaban Siklus II	132
Lampiran 9	: Gambar-gambar Poin (stiker smile)	133
Lampiran 10	: Dokumen Hasil Penelitian	134
Lampiran 11	: Surat Penelitian	135
Lampiran 12	: Surat Keterangan Penelitian	136
Lampiran 13	: Bukti Konsultasi	137
Lampiran 14	: Daftar Riwayat Hidup	138

ABSTRAK

Hanifah, Ummu. 2014. *Implentasi Strategi Cooperstive Learning Dengan Metode Teams Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX K pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang*. Penelitian Tindakan Kelas. Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing: Dr. H. Farid Hasyim M.Ag.

Rendahnya kualitas program pembelajaran di Madrasah, seringkali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan di Madrasah tersebut. Kebanyakan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar hanya datang, mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis di papan tulis, lalu mengingat segala informasi yang di berikan oleh guru. Untuk menanggulangi hal itu telah banyak konsep pembelajaran aktif yang ditawarkan. pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran di Indonesia pada umumnya, salah satunya adalah penerapan strategi *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament*. Dengan menerapkan pembelajaran ini, diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran meningkat, sebab pada pembelajaran ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dalam implementasi strategi *cooperative learning* dengan metode *teams game tournamen* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester genap kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang (2) Untuk mengetahui bagaimana melaksanakan implementasi strategi *cooperative learning* dengan metode *teams game tournamen* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester genap kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang (3) Untuk mengetahui cara mengevaluasi implementasi strategi *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester genap kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK kolaboratif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, pengukuran tes, dan catatan lapangan Analisis yang digunakan peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Urutan kegiatan penelitian mencakup 4 tahap meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Kata kunci: *Teams Game Tournament*, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

Hanifah, Ummu. *The Implementation of Cooperstive Learning Strategy and Teams Game Tournament Methods to Increase Student Learning Outcome in History Islamic Cultural Subjects at Class IX K Semester at Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang*. Classroom Action Research. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and teacher science, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor, Dr. H. Farid Hasyim M.Ag.

The low of quality learning programs in Madrasah, the reasonoften by a learning system that implementation in Madrasah. Most of the students only come in the learning process, following of the teacher's lecture, look at of the teacher writing on the black board, alsoremember it all of information that given by teacher. Many of concept for the cope active learning has a lot on offer. Active learning as seems to answer of the problems about quality low or quality of the learning general in indonesia, one of them is the implementation of cooperative learning strategies with teams games tournament methods. With the implementing this learning, will hope that the quality or learning of quality be increasing, because in this learning that student activity is the eminent.

The purpose of this research (1) is to know how the planningof implementation cooperative learning strategy with teams game tournament method in learning outcome of student in history Islamic cultural subjects class IX K semester at Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang (2) is to know how to implementation of cooperative learning strategy by teams game tournament in learning outcomes of student in history Islamic cultural subjects for class IX K semester at Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang (3) is to know how to evaluation the implementation of cooperative learning strategies by teams game tournament method in learning outcomes of student in history islamic culture subject for class IX K semester at Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.

This Researchers used a qualitative approachby action class research. The Technique used in data collection include: observation, interviews, documentation, test measurement, and the note field of an analysis that used by the researcher implement on qualitative descriptive technique. The arrange of this researchthere are 4 stages of research activities, include: (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection.

Keywords: teams game tournament, the result of student learning, the learning of history Islamic Culture.

مستخلص البحث

حنيفة، أم. 2014 تنفيذ استراتيجية التعلم التعاوني لعبة فرق البطولة طريقة لتحسين نتائج الطلاب المدرسة الثناوية في الفصل الدراسي الدرس التاريخ الثقافي الإسلامي في ك الدرجة التاسع بحوث العمل الفصول الدراسية. القسم التربية .الحكمية تامباك بيراس جومبانج الإسلامية، الكلية التربية والتعليم، الجامعة الحكمية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم الماجستير مالانج. المشرف: الدكتور الحاج فريد هاشم

تدني نوعية برامج التعليم في المدارس الدينية، وغالبا ما يسببه نظام التعلم التي أجريت في المدارس الدينية. معظم الطلاب في المشاركة في عملية التعلم يأتي فقط بعد محاضرة المعلم، انظر يكتب المعلم على السبورة، والنظر في جميع المعلومات التي تعطى من قبل المعلم. للتعامل مع مفهوم التعلم النشط لديها الكثير لتقدمه. يبدو أن التعلم النشط ليكون الجواب على مشكلة جودة منخفضة أو نوعية التعلم في اندونيسيا بشكل عام، واحدة منها هو تنفيذ استراتيجيات التعلم التعاوني مع فرق اللعبة طريقة البطولة. من خلال تطبيق هذا التعلم، ويتوقع جودة أو زيادة نوعية التعلم، لأن التعلم النشط المتعلمين يفضل

الغرض من هذه الدراسة هو (1) لمعرفة كيفية التخطيط لتنفيذ استراتيجيات التعلم التعاوني مع فرق اللعبة طريقة البطولة في تحسين نتائج تعلم الطلاب في التاريخ الثقافي من الطبقة المواضيع الدرجة ك (2) المدرسة الثناوية الحكمية تامباك بيراس جومبانج في الإسلامية التاسع الفصل الدراسي لمعرفة كيفية تنفيذ تنفيذ استراتيجية التعلم التعاوني مباريات البطولة مع طريقة الفرق في تحسين نتائج في تعلم الطلاب في التاريخ الثقافي من الطبقة المواضيع الإسلامية التاسع الفصل الدراسي الدرجة ك (3) لمعرفة كيفية تقييم تنفيذ استراتيجيات التعلم المدرسة الثناوية الحكمية تامباك بيراس جومبانج التعاوني مع فرق اللعبة طريقة البطولة في تحسين نتائج تعلم الطلاب في التاريخ الثقافي من الموضوعات

المدرسة الشاوية الحكمية تامباك بيراس الدرجة ك في الإسلامية تاسعا الدرجة الفصل الدراسي
جومبانج .

التقنيات المستخدمة في جمع PTK. الباحثون استخدم نهج نوعي مع البحوث التعاونية
البيانات وتشمل: الملاحظة والمقابلات والوثائق، وقياس الاختبار، والتحليل يشير الحقل المستخدمة
يستخدم الباحث الأساليب النوعية وصفية. يتضمن تسلسل 4 مراحل من الأنشطة البحثية ما يلي:
(1) التخطيط، (2) التنفيذ، (3) المراقبة و(4) التأمل

الكلمات الرئيسية : لعبة بطولة فرق، طالب مخرجات التعلم، تدريس التاريخ للثقافة الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu cara merealisasikan tujuan pendidikan nasional di atas adalah melalui proses belajar mengajar. Sebab disanalah semua siswa akan berinteraktif dan akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama yang akan bermanfaat bagi tercapainya tingkat perkembangan individunya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam usaha untuk mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)hal 7.

baik, serta menjadikan anak senang berbuat kebaikan. Pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur sekolah diantaranya pendidikan keagamaan.

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan. Pendidikan keagamaan ini berada di bawah naungan Departemen Agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta Perguruan Tinggi Agama.²

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: al-Qur'an-Hadits, Aqidah-akhlak, fiqh, dan tarikh (sejarah) kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber aqidah-akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fiqih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlaq merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi,

² Daud, Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Pendidikan islam di Indonesia* Cet. I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), hal. 161

sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah) kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah.

Pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek Tarikh & kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama tentunya banyak mengajarkan

pelajaran keagamaan dibandingkan sekolah umum lainnya. Di antara pelajaran keagamaan tersebut adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari Pendidikan Agama. Memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan watak dan kepribadian anak. Tetapi secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut :

- a. Pemberian pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan kepada peserta didik.
- b. Mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk beraklaq mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada
- d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh keteleladanan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.³

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut pertamanya dilakukan oleh guru, guru harus bisa menerapkan berbagai macam metode dan juga pendekatan yang sesuai dengan materi dan juga memberikan rangsangan kepada siswanya tentang faedah-faedah dan kegunaan dari mata pelajaran

³ Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah, 2007.

yang diberikan, sehingga dalam prosedur pencapaian target terbukti efektif dan efisien.

Sejarah Kebudayaan Islam bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang tidak disukai karena cenderung membosankan. Hasil survey sederhana berdasarkan minat belajar siswa yang dilakukan peneliti setiap masuk antar kelas, jika ada pertanyaan mata pelajaran apa yang disukai siswa, maka jawabannya hampir 90 % siswa menjawab selain mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebaliknya jika ditanya mata pelajaran apa yang tidak disukai, maka hampir 75 % menjawab Sejarah Kebudayaan Islam.

Celaknya fakta ini berlanjut sampai ditingkat pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa yang sebagian besar kurang antusias ketika pelajaran akan berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian terhadap pelajaran yang kurang, sebagian besar siswa pasif, mereka tidak berani berbicara tentang apa yang sudah dan belum diketahui, konsep-konsep mereka benar atau salah sulit diketahui guru, meskipun guru telah berusaha menjelaskan materi dengan semaksimal mungkin.

Berbagai macam cara digunakan baik oleh sekolah maupun guru-guru dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Usaha-usaha tersebut antara lain dengan jam tambahan kelas IX, materi pengayaan kelas VII dan VIII dan bahkan guru-guru mengadakan kegiatan kelompok mengajar atau sering disebut dengan “team teaching”.

Pada kegiatan tersebut satu kelas diajar oleh dua orang guru dimana satu guru menjadi guru model (mengajar di depan kelas) dan satu orang guru menjadi observer (mengamati jalannya pelajaran di belakang siswa).

Namun demikian ternyata hasilnya belum optimal, ini ditunjukkan dengan ketuntasan belajar yang masih rendah. Hasil pengamatan lainnya adalah kurangnya motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika antara lain:

1. Minat siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam rendah
2. Kemampuan ingatan siswa rendah
3. Siswa beranggapan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pelajaran hapalan dan mereka harus mengingat semua nama tokoh dan beserta tahun masanya
4. Siswa tidak dilibatkan secara aktif
5. Guru kurang melaksanakan variasi kegiatan pembelajaran
6. Dukungan dari keluarga di rumah kurang

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka perlu usaha peningkatan motivasi dengan memberi variasi model pembelajaran yang bersifat *Cooperative Learning* yang menarik atau menyenangkan, yang melibatkan siswa, yang dapat meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah model pembelajaran dengan tipe "*Teams Games Tournament*" atau biasa disingkat TGT. Dalam TGT siswa

melakukan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Dengan suasana permainan dalam pembelajaran maka diharapkan akan menarik dan menimbulkan efek rekreatif dalam belajar siswa. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam model *cooperative learning* dengan metode TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi penelitian tindakan kelas dengan judul “IMPLEMENTASI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SEMESTER GENAP KELAS IX K DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG”.

Dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merencanakan implementasi strategi *cooperative learning* dengan metode TGT sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semester genap kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang?

2. Bagaimana melaksanakan implementasi strategi *cooperative learning* dengan metode TGT sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semester genap kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang?
3. Bagaimana mengevaluasi implementasi strategi *cooperative learning* dengan metode TGT sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semester genap kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka dapat di ketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dalam implementasi strategi *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester genap kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang
2. Untuk mengetahui bagaimana melaksanakan implementasi strategi *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester genap kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang
3. Untuk mengetahui cara mengevaluasi implementasi strategi *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester genap kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat :

1. Untuk peneliti, dengan adanya penelitian tersebut dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai metode pembelajaran khususnya dalam praktek pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan untuk mengadakan penelitian di masa mendatang.
3. Untuk sekolah, dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberi banyak kontribusi dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran.
4. Untuk Guru, dengan adanya penelitian ini sehingga dapat memberi banyak kontribusi dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Untuk Siswa, dengan adanya penelitian tersebut dapat menambah motivasi dan pengalaman mengenai metode pembelajaran khususnya dalam praktek pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah: kalau strategi *cooperative learning* dengan metode *Teams Game Tournament* (TGT) itu rencanakan serta dilaksanakan sebaik-baiknya pada siswa kelas XI K Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang, maka akan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan meningkat.

F. Ruang lingkup

Sesuai dengan judul diatas yaitu Implementasi Strategi Cooperative Learning Dengan Metode *Teams Game Tournamen* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang dibatasi pada upaya sekolah yang dimaksud adalah upaya-upaya kepala sekolah, guru dan waka kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar dan pembelajaran, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, baik itu perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan atau keberhasilan yang diharapkan.
2. Belajar matematika pada hakekatnya adalah berkenaan dengan ide-ide, struktur yang diatur menurut aturan yang logis.
3. Strategi pembelajaran *cooperative learning* adalah aktivitas belajar oleh kelompok kecil siswa yang di dalamnya terjadi kerja sama, saling menyumbangkan pikiran untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok, pemecahan masalah dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.
4. Strategi *cooperatif learning* dengan metode *teams games tournament* (TGT) adalah salah satu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi belajar *cooperative learning*. Melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

5. Hasil belajar adalah suatu hasil kemampuan yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.⁴

⁴ Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm: 23.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Cooperative learning*

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.¹ Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran *cooperative* adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif juga disebut model pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok.²

Dalam pembelajaran *cooperative* siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran *cooperative* akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.³

Model belajar *cooperative learning* mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui

¹ Solihatin Etin, Haharjo. *Cooperative Learning*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hal: 4

² Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009). Ed.1. Cet.1. Hal: 257

³ Wena Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Ed. 1. Cet.4. Hal: 189

selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternative pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi. Pembelajaran *cooperatif learning* sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan Tanya jawab.⁴

Terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu:

- 1) *Pertama*, Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Dalam belajar *cooperatif learning* siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain.
- 2) *Kedua*, Interaksi antara siswa yang semakin meningkat dalam belajar *cooperative learning*. Hal ini, terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok.
- 3) *Ketiga*, Tanggung jawab individual. Tanggung jawab individu dalam belajar kelompok disini dapat berupa membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan siswa tidak dapat hanya “membonceng” hasil kerja teman sekelompoknya.
- 4) *Keempat*, Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Di jelaskan bahwa bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus.

⁴ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2010). Ed.1. Cet.2. Hal: 57

5) *Kelima*, Proses kelompok Belajar *cooperative learning* tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Dan proses ini juga terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan hubungan kerja yang baik.⁵

Selain lima unsur penting yang terdapat dalam model pembelajaran *cooperative learning*, juga terdapat prinsip-prinsip utama yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yakni :

1. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang di tentukan.
2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.
3. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa yang kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik.⁶

Prosedur pembelajaran *cooperatif learning* pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

- 1) Penjelasan Materi, Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

⁵ John W Santrock. *Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007). Hal; 45

⁶ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2010). Ed.1. Cet.2. Hal: 61

- 2) Belajar dalam Kelompok, Pengelompokan dalam SPK bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik dibentuk gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.
- 3) Penilaian, Penilaian SPK bisa dilakukan dengan tes atau kuis.
- 4) Pengakuan Tim, Pengakuan tim (*tim recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.⁷

B. Metode TGT (*Teams Games Tournament*)

Pembelajaran *cooperatif learning* dengan metode *teams game tournament* adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

Secara umum *teams game tournament* sama saja dengan STAD kecuali satu hal: *teams game tournament* menggunakan *tournamen* akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu dimana para

⁷ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009). Ed. 1. Cet.6. Hal: 249

siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.⁸

Ada 5 komponen utama dalam komponen utama dalam *teams game tournament* yaitu:

- 1) Penyajian kelas, Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.
- 2) Kelompok (*team*), Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game.
- 3) Game, Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-

⁸ Robert E. Slavin. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktek)*. (Bandung: Nusa Media, 2008). Cet 1. Hal. 163-165

pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan siswa untuk turnamen mingguan.

- 4) Turnamen, Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen. Tiga siswa tertinggi prestasinya dikelompokkan pada meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II dan seterusnya.
- 5) *Team recognize* (penghargaan kelompok), Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Team mendapat julukan "*Super Team*" jika rata-rata skor 45 atau lebih, "*Great Team*" apabila rata-rata mencapai 40-45 dan "*Good Team*" apabila rata-ratanya 30-40

C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah: "salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, Sejarah

Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:¹⁰

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

1) Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004, *Kerangka Dasar*, (Jakarta Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal:68

¹⁰ Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004), hal: 2

3) Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang sejarah tentang tradisi Islam di Nusantara yang menceritakan tentang seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.
- 2) Mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.¹¹

b. Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Acuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran dan memantau perkembangan mutu pendidikan adalah standar kompetensi. Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat

¹¹ Ibid, hal; 3

penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Standar Kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah berisi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku aspek afektif, peserta didik memiliki: keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sesuai ajaran Agama Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik lingkup nasional maupun global. Berkenaan dengan aspek kognitif, menguasai ilmu, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berkenaan dengan aspek psikomotorik, memiliki keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam baik lokal, regional, maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas kegiatan sehari-hari.

Standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengacu pada struktur keilmuan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut, standar kompetensi

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang macam-macam seni serta menganalisa budaya-budaya lokal yang di Islamisasikan
- 2) Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang perkembangan seni budaya lokal Nusantara yang berciri khas

c. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Secara Efektif

Sejarah Kebudayaan Islam secara substansial memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperaktekan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya, setelah ditelusuri, pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam menghadapi beberapa kendala, antara lain: waktu yang disediakan terbatas sedangkan materi begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntunan terhadap mata pelajaran lainnya. Kelemahan lain, materi Sejarah Kebudayaan Islam, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*) dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*). Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif, kurang mengakomodasikan kebutuhan afektif.

Kendala lain adalah lemahnya sumber daya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengembangan pendekatan, metode yang lebih variatif serta dalam mengusahakan media yang digunakan untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam. Padahal guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan tenaga kependidikan dan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mempunyai kedudukan strategis dan menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Untuk itu, guru Sejarah Kebudayaan Islam harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran baru dapat berlangsung secara efektif dan efisien, jika Guru harus dapat mengetahui keadaan yang tepat untuk memulai proses belajar mengajar. Keadaan siswa yang memiliki konsentrasi atau perhatian yang penuh tentu akan dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa yang memiliki konsentrasi penuh akan belajar lebih cepat dan lebih mudah. Selain itu, mereka mengingat informasi lebih lama.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang

berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹²

Menurut Juliah dalam bukunya Asep Jihad hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi dan apabilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹³

a. Hasil Belajar Sebagai Objek Penelitian

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar,¹⁴ yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan

¹² Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Multi Pressindo), hal. 14

¹³ Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Multi Pressindo), hal.15

¹⁴ Nana Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya), hal. 22

dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan iltelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:¹⁵

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresi dan interpretative.

¹⁵ *Ibid...*

b. Indikator Hasil Belajar

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajarannya yang telah dilakukan telah berhasil, dan apa buktinya? Untuk menjawab pertanyaan itu, terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi criteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua criteria yaitu:

1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Criteria ini menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai objek mampu mengembangkan potensinya mulai belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini:

- a) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh siswa secara sistematis?
- b) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan,

pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?

- c) Apakah guru memiliki multimedia?
- d) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- e) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- f) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

2) kriteria ditinjau dari hasilnya

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?

- 2) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- 4) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajarannya?¹⁶

3) Kerangka Berfikir

Banyak siswa yang menganggap bahwa belajar Sejarah Kebudayaan Islam itu membosankan, sehingga siswa cenderung kurang menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahkan mereka memiliki motivasi yang rendah dalam menekuni pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ketika pelajaran akan berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan

¹⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Multi Pressindo), hal.21

penjelasan guru serta pemusatan perhatian terhadap pelajaran yang kurang, sebagian besar siswa pasif.

Dalam pembelajaran *cooperative learning* siswa yang mengalami kesulitan bisa terbantu karena bisa belajar kepada teman sekelompoknya. Dalam pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *teams games tournament* siswa belajar dari sesama teman, bekerja sama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota yang lain bertanggungjawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskan.

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam model pembelajaran *cooperatif learning* model *teams game tournamen* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Dengan demikian melalui pembelajaran *cooperatif learning* metode *teams game tournament*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa kelas IX K Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Lincoln & Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (Instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan atau dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Menurut T. Raka dalam F.X Soedarso. Penelitian tindakan kelas adalah: suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan

¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik, dan Teori* (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1997), hal. 11

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.³

Selanjutnya Suyanto mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas, upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari dikelasnya.⁴

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes.⁵

³ Soedarso, F. X. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional, hal 2.

⁴ Wahid Murni. 2005. *Penelitian Pembelajaran Apa dan Bagaimana*. Makalah disampaikan dalam rapat persiapan pembekalan mahasiswa PKLI Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Malang. Hal. 4-5

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.38

C. Lokasi Penelitian

penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang. Pemilihan lokasi ini disertai dengan beberapa pertimbangan diantaranya; madrasah ini adalah satu-satunya madrasah yang telah ditetapkan sebagai sekolah ADIWIYATA MANDIRI sekabupaten Jombang, peneliti juga sering berhubungan dengan pihak pengelola sekolah. Adapun waktu penelitian ini adalah pada tanggal 27 april sampai tanggal 1 mei 2014.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁶ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Pengertian data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan.

Data utama penelitian ini mencakup:

- 1) Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal / tes pengetahuan pra-syarat, hasil

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

diskusi kelompok siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.

- 2) Hasil lembar observasi perilaku dan aktivitas siswa.
- 3) Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX K Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang yang berjumlah 36 siswi. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan *interview* dengan kesiswaan dan guru materi Sejarah Kebudayaan Islam, didapatkan:

- 1) Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Siswa merasa jenuh dan membosankan terhadap pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam disebabkan guru selalu menerapkan metode ceramah saja.
- 3) Siswa tidak merasa bahwa materi pembelajaran relevan dengan kebutuhannya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).⁷

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

b) Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati dalam bentuk catatan.

c) Observasi Nonpartisipan

Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret,

⁷ *Ibid.*, hlm. 146

mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.⁸

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Melalui tehnik observasi ini diperoleh data tentang keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang sebagai obyek penelitian, yang meliputi: PBM dikelas, keadaan guru dan keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarananya.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi siswa belajar agama Islam.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁹

⁸ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004), hlm. 15

⁹ Ibid., hlm. 63

Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa: Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (intervier)".¹⁰

Dari kedua rujukan diatas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Sejarah Kebudayaan Islam serta siswa kelas IX K setiap diakhir pembelajaran atau diawal pembelajaran tentang tanggapan siswa mengenai metode yang telah diterapkan oleh seorang guru.

b. Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam aplikasi metode *teams game tournament*.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal / tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132

pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan metode *teams game tournament*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹¹

Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Latar belakang Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 236

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 103

2. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang
3. Data program-program sekolah yang direncanakan dalam pembelajaran
4. Nilai prestasi belajar siswa

F. Analisis Data

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode *teams game tournament* dapat meningkatkan motivasi pembelajaran siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.¹³

Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

¹³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 132

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas seorang guru dan aktivitas setiap murid dalam menerapkan metode *teams game tournament*.
3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan prestasi data.
4. Menyimpulkan data yang telah tersedia.

Sebagai acuan analisis data yang bersumber dari Miles dan Hubberman, tehnik analisis data terdiri dari tiga tahapan pokok yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga Kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Paparan Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi

tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁴

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

¹⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi “Terj” (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16-19

Keterangan:

P : Presentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah Tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan.

(Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas).¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Mengacu kepada Denzin, maka peneliti pun membedakan triangulasi kedalam empat bagian yaitu:

1. Triangulasi dengan data atau triangulasi sumber data

Triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan antara lain:

¹⁵ Gugus, Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang. Jurnal Genteng Kali, 1999/2000.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Trianggulasi Metode

Tehnik triangulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data,
- b. Pengecekan derajat kepercayaan bewberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Trianggulasi Peneliti

Diharapka dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pula atau hampir sama.

4. Trianggulasi Teori

Yaitu dalam membahas suatu permasalahan yang sedang dikaji, peneliti tidak menggunakan satu prespektif teori. Trianggulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarka anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.

Esensi rasional penggunaan metode trianggulasi adalah bahwa untuk memahami representasi fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Memahami motif, sikap, dan nilai yang dianut seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Trianggulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan obyek penelitian dan hasil paparan ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* yang telah peneliti terapkan dikelas IX K Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang. Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 24 April 2014 sampai 1 Mei 2014. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan lima kali pertemuan.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas
Jombang
NSM/Statistik Madrasah : 211 354 713 005
KBM/Libur/Telp. : Pagi / Jum'at / 0321-866454/851188
Alamat Sekolah : Jl. KH. Abd. Wahab Chasbulloh GG. III
Dusun/Desa : Dsn. Tambakberas Desa Tambakrejo
Kec./Kab./Propinsi : Jombang/Jombang/Jawa Timur
No. Fax : (0321) 866454
Kepala Madrasah/NIP. : Drs. H. Anshori (195402161982031003)

Jumlah RBL dan Siswa : 33 ruang dan 1256 anak

Jumlah Guru : 120 orang

Jumlah Tata Usaha : 23 orang

Mesin Ketik/Komputer : 3 buah/7 unit

2. Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang

Kota Jombang merupakan basis dari pondok pesantren. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya berbagai pondok pesantren yang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Salah satu dari pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Bahrul Ulum merupakan pemberian nama oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah tahun 1967. Pada tahun 1969, ketika Menteri Agama waktu itu KH. M. Dahlan berkunjung ke Tambakberas telah disepakati bersama antara KH. Abdul Wahab dan KH. M. Dahlan untuk mendirikan madrasah. Secara resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tambakberas Jombang dibuka pada tanggal 4 Maret 1969 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 23 Tahun 1969 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Tambakberas Jombang. Pada saat itu keberadaan MTsN masih bergabung dengan Muallimin dengan masa pendidikan selama 6 tahun, yaitu :

- 1) Kelas I, II dan III Muallimin menjadi MTs.AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri).

2) Kelas IV, V dan VI Muallimin menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri).

Pada saat diresmikannya Muallimin menjadi MTs.AIN jumlah kelasnya sudah lengkap yaitu 3 (tiga) kelas dengan jumlah siswa 191 orang, sedang untuk siswa putri pada saat itu belum ada. Pendaftaran siswa putri dibuka pada tahun ajaran berikutnya, tahun 1973. Pembukaan pendaftaran siswa putri tidak mengalami hambatan, karena kelas I Muallimin telah siap menerima lulusan siswa kelas VI MI Bahrul Ulum 1972 untuk tahun ajaran 1972. Dan kedua madrasah tersebut sama-sama masih eksis serta sama-sama berkembang pesat sampai sekarang.

Sejak didirikan hingga menjadi MTsN, Lembaga ini sudah lima kali mengalami pergantian kepala madrasah, namun selalu terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Masyarakat dan orang tua yang tergabung dalam BP 3 diwakili oleh pengurusnya selalu berperan aktif sebagaimana fungsinya memberikan kontribusi dalam memajukan madrasah.

Di bawah ini periodisasi kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang dengan segala upayanya:

a) Periode Pertama

Kepala Madrasah : Drs. H. M. Syamsul Huda As.SH, M.Hi

Masa Jabatan : Tahun 1969 s/d 1980

Alih tugas pada periode pertama terjadi pada tanggal 1 Oktober 1980. Pada saat alih tugas tersebut siswa MTs. AIN Tambakberas berjumlah 334 orang. Pada periode pertama ini program dari kepala madrasah adalah menegerikan madrasah. Untuk menegerikan madrasah, dibutuhkan tenaga guru dan pegawai yang profesional serta menata organisasi madrasah. Pada masa tersebut gedung dari madrasah masih meminjam pada Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

b) Periode Kedua

Kepala Madrasah : KH. Ach. Fatih AR (Alm.)

Masa Jabatan : Tahun 1980 s/d 1993

Periode kedua ini KH. Ach. Fatih mempunyai program, yaitu meningkatkan mutu SDM guru dan pegawainya. Kemudian meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa. Karena gedung sekolah masih meminjam gedung Yayasan Bahrul 'Ulum yang ada di sebelah timur jalan raya, maka pada periode ini merintis dan mengusulkan proyek pengadaan tanah dan gedung seperti Aula Putra dan lapangan basket.

c) Periode Ke Tiga

Kepala Madrasah : Drs. KH. Amanullah AR (Alm)

Masa Jabatan : Tahun 1993 s/d 1998

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri, maka selain melanjutkan

program-program yang telah dirintis oleh dua Kepala Madrasah sebelumnya, maka hal pertama yang dilakukan oleh beliau adalah membangun gedung bertingkat yang difungsikan sebagai kantor Madrasah dan ruang laboratorium untuk pengembangan siswa dan siswi.

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang, maka upaya menambah gedung dan sarana prasarana madrasah menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa dielakkan lagi. Untuk itulah maka dilakukan beberapa program sebagai berikut :

- a Pengadaan dan pembelian tanah di Tambakberas Timur
- b Pembangunan 15 (lima belas) ruang belajar siswa putra
- c Pembangunan gedung kantor kepala madrasah, kantor TU, staf pimpinan dan karyawan
- d Pembangunan ruang / kantor guru
- e Pembangunan gedung bertingkat untuk aula putra, perpustakaan, Laboratorium Bahasa dan Laboratorium IPA
- f Pembangunan lapangan basket

Sejak periode inilah siswa putra dipindahkan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Barat ke Madrasah Tsanawiyah Negeri timur. Sedangkan untuk siswi putri untuk sementara masih menempati gedung barat.

d) Periode Ke Empat

Kepala Madrasah : Drs. K. H. Ach. Hasan, M.PdI.

Masa Jabatan : Tahun 1999 s/d 2008

Program pada periode ke empat ini kepala madrasah sudah mulai memfungsikan gedung baru (proyek pemerintah) secara maksimal serta melengkapi sarana-sarana penunjang lainnya. Sedangkan untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa maka pada periode ini program yang dilaksanakan adalah:

- a Pengadaan tanah lokasi siswa putri secara swadaya dengan luas 2.275 m².
- b Pembangunan gedung lokal belajar siswa putri secara swadaya 20 lokal dan sarana penunjang yang lain
- c Peningkatan mutu proses belajar mengajar dan melengkapi perangkat lunak.
- d Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler.
- e Menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman dan tenaga pendidik yang profesional dan penuh kasih sayang.
- f Manajemen yang kokoh dan berkesinambungan.
- g Mengantarkan peserta didik menyongsong sukses dan masa yang cemerlang.

Pada periode ini peningkatan disegala aspek telah dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas, sebagai usaha untuk mengembangkan madrasah untuk menghasilkan out put yang berkualitas. Berbagai peningkatan tersebut adalah kurikulum, sarana prasarana, serta kualitas dari guru sebagai media transformasi ilmu. Pengembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif yang ada pada siswa juga tidak terlepas dari usaha untuk mengembangkan dan menghasilkan out put yang seimbang, yaitu siswa yang berimtaq dan mempunyai kemampuan IPTEK.

Optimalisasi dalam meningkatkan eksistensi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas merupakan usaha dalam mewujudkan visi dan misi yang telah menjadi pedoman

Seiring dengan upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran baik kepada siswa maupun tenaga edukatif, Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas juga melakukan pembenahan dan melengkapi sarana prasarana penunjang. Pada tahun 2003-2004 telah berhasil menyelesaikan bangunan 2 (dua) lantai dari Imbal Swadaya untuk Ruang Komputer dan Ruang Guru Putra juga pembangunan musholla dan ruang laboratorium bahasa, pemugaran lapangan olah raga puteri, pembuatan green house 4 (empat) unit, pembenahan instalasi listrik aula putera dan perbaikan lapangan basket.

e) Periode Ke Lima

Kepala Madrasah : Drs. H. Anshori

Masa Jabatan : Tahun 2008 s/d sekarang

Pada saat buku profil ini disusun, periode kepemimpinan Drs. H. Anshori baru berjalan satu tahun satu semester (tiga semester) yaitu mulai akhir September 2008. Sesuai dengan Renstra ke III Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, maka program yang direncanakan antara lain:

- a Penguasaan siswa-siswi terhadap bahasa Arab dan Inggris
- b Upaya peningkatan kualitas akhlak, sikap dan amaliah keislaman yang berasaskan pada aqidah ahlussunnah wal jama'ah
- c Pembiasaan membaca surat-surat pendek (Juz 'Amma) pada pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- d Peningkatan kesadaran dan kepedulian warga Madrasah Tsanawiyah Negeri terhadap kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan
- e Pemenuhan sarana prasarana untuk peningkatan teknologi informatika (pengadaan jaringan internet, Website) dan radio UKS

- f Peningkatan mutu guru dan karyawan melalui pelatihan-pelatihan dan peningkatan pendidikan guru ke jenjang yang lebih tinggi.
- g Peningkatan mutu siswa melalui :
- 1) *Email Exchange Program* dengan Australia (satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Indonesia yang mengikuti program ini).
 - 2) Pembentukan kelas olimpiade materi UN dan IPS
 - 3) Program Daimul Wudlu' dan Sholat Dhuha bagi semua siswa/siswi
 - 4) Pendampingan dan pengawalan absensi siswa, harian/mingguan dan bulanan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri
 - 5) Informasi perkembangan kedisiplinan anak ke wali murid secara online atau gateway SMS.
 - 6) Pengembangan Diri (20 jenis kegiatan)
- h Penguatan kelembagaan dengan terus melakukan koordinasi dengan pihak terkait (Kementrian Agama, Yayasan PP. Bahrul 'Ulum, Komite Madrasah dan Badan Pemberdayaan Mutu Madrasah (BPMM)).

- i Pembelian tanah di timur Madrasah Tsanawiyah Negeri (sebelah Balai Desa) untuk pembangunan ruang kelas baru (RKB)

3. Visi dan Misi Madrasah

Optimalisasi dalam meningkatkan eksistensi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang ini merupakan usaha dalam mewujudkan visi misi yang telah menjadi pedoman. Adapun visi misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang adalah sebagai berikut:

Visi

1. Mewujudkan generasi yang sholehah, cerdas dan trampil serta berkepribadian
2. Generasi yang memiliki imtaq dan iptek yang berkeseimbangan

Misi

1. Menciptakan sekolah yang bermutu dan berkarakter
2. memberikan pendidikan agama yang utuh, berwawasan dan fungsional
3. pendidikan iptek yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan
4. Pendidikan keterampilan yang praktis

Tujuan

1. Terciptanya sekolahan yang cukup sarana dan prasarana tenaga pendidikan yang professional, manajemen yang kuat, dan out put yang bermutu.
2. Terselenggaranya pendidikan agama yang meliputi: kurikulum depag, kitab-kitab kuning tingkat dasar, hafalan ayat-ayat al-quran dan ibadah ritual dan ibadah sosial.
3. Terselenggaranya pendidikan iptek yang efektif dengan prasarana penunjang yang cukup
4. Pendidikan keterampilan dan ekstra kurikuler yang dapat menopang pengembangan imtaq dan iptek
5. Dihasilkan lulusan yang berkarakter, mandiri dan memenuhi harapan masyarakat.

Aplikasi dan Visi yang ada di dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri

Tambakberas Jombang ini adalah:

- 1) Sholeh
- 2) cerdas
- 3) Cakap
- 4) Imtaq
- 5) Iptek

Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang diharapkan menjadi anak yang sholeh, memiliki pemikiran yang cerdas dan cakap, beriman dan bertaqwa pada Allah SWT serta

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kemajuan zaman.

Nilai Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang adalah keikhlasan, kejujuran, kebersamaan, dinamis dan kreatif. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang diharapkan memiliki jiwa yang sesuai dengan nilai tersebut sebagai modal dasar dalam mengembangkan diri dilingkungannya. seiring dengan upaya-upaya peningkatann kualitas pembelajaran baik kepada siswa maupun tenaga edukatife Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang juga melakukan pembenahan dan melengkapi sarana dan prasarana penunjang. Pada tahun 2004-2005 telah berhasil menyelesaikan bangunan 2 lantai dan imbal Swadaya untuk ruang computer dan ruang guru putra juga pembangunan musholla dan ruang laboratorium bahasa, pemugaran lapangan olah raga putrid, pembuatan green hause 4 unit, pembenahan instalasi listrik aula putra dan perbaikan lapangan basket.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah adalah suatu susunan yang terdiri dari beberapa kelompok yang masing-masing ditempatkan menurut tanggung jawab pada lembaga dipandang sebagai suatu wujud bentuk kerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga.

Suatu lembaga formal Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang juga memiliki struktur organisasi sekolah yang berbagai menurut tugas dan wewenang sebagai acuan dalam melaksanakan tugas. Adapun susunan organisasi sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang terdiri dari kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi dimadrasah. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh beberapa beberapa wakil kepala madrasah (Wakamad) yang terdiri dari : Wakil kepala madrasah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan wakil kepala madrasah bagian humas. Adapun bentuk struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang sebagaimana yang terlampir.

5. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru merupakan sumber belajar yang ikut menentukan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi dan professional dalam tugasnya sangat diharapkan demi keberhasilan proses pembelajaran. Guru dan karyawan yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang sebagian besar adalah lulusan dari Jenjang perguruan tinggi.

Adapun data guru dan pegawai menurut tingkat pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang adalah sebagaiberikut:

Tabel 1

**KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MENURUT TINGKAT
PENDIDIKAN MADRASAH TRANAWIYAH NEGERI
TAMBAKBERAS JOMBANG**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru				Jumlah Pegawai				Ket
	GT	GT	DPK	JML	PT	PT	DPK	JML	
S2	3	-	-	1	-	-	-	-	
S1	23	71	2	88	1	4	-	5	
D3	2	1	2	8	-	-	-	-	
D1/SLTA	-	8	-	13	1	17	-	18	
	36	80	4	120	2	21	-	23	

Sumber Data : Doc. profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah bagian terpenting dalam proses belajar dan pembelajaran perbedaan latar belakang juga pengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang dari tahun ke tahun selalu bertambah. Hal ini dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 2
KEADAAN JUMLAH SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH TAMATAN			ANGKA DO %
	L	P	JML	L	P	JML	
2006/2007	607	830	1473	152	247	299	0,2
2007/2008	653	842	1495	156	250	406	0,4
2008/2009	713	894	1607	188	290	478	0,3
2000/2010	717	856	1573	207	260	467	0,2
2010/2011	633	798	1431	197	276	490	0,3
2011/2012	587	74	1327	200	257	457	0
2012/2013	556	700	1256	661	200	861	0
2014/2015	633	830	1463	718	212	930	0

Sumber Data: Dok. profil MTsN Tambakberas Jombang

3. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan alat yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang setiap tahunnya selalu terdapat penambahan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Pada waktu penelitian ini dilaksanakan keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang sudah cukup tersedia walaupun belum memenuhi semua kebutuhan . Adapun sarana daa Prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang , dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3

KEADAAN SARAN DAN PRASARANA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG

Jenis Ruangan	Jumlah (Ruangan)	Luas (M ²)	KET
R. Tamu	1	12	
Lab. IPA	1	72	
Lab. Bahasa	1	72	
Lab. Komputer	1	80	
Perpustakaan	2	64	
R. Koperasi/Toko	2	24	
R. BP/BK	2	8	
R. Kepala sekolah	1	24	
R. Guru	2	68	
R. Kelas	33	1848	
R. TU	1	42	
R. Osis	2	21	
R. UKS	1	10	
Musholla	1	128	
Aula	2	350	
Kamar Mandi/WC Guru	5	16	
Kamar Mandi/WC Murid	31	52	
Gudang	5	48	
Kantin	22	48	
Green House	2	18	
Lapangan Olahraga (Basket, Voli, Tennis Meja, Takrow, Lompat Jauh)		750	
Radio UKS FM			

Sumber Data : Dok. profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas

Jombang

Tabel 4

DAFTAR INVENTARIS BARANG KELAS

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Guru	1
2	Kursi Guru	1
3	Almari	1
4	Papan Tulis	2
5	Kursi siswa	40
6	Meja siswa	20
7	Jam Dinding	1
8	Kipas Angin	1
9	Lampu Dinding	4
10	Papan Pengumuman	1
11	Kaligrafi	3
12	Gambar	5
13	Papan Absen	1
14	Televisi	1
	Jumlah Keseluruhan	82

Sumber Data : Observasi Kelas

4. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstra kulikuler adalah salah satu bentuk wadah untuk menggali potensi siswa dan menampung kreativitas

siswa yang bertujuan menumbuhkan minat dan bakat siswa di sekolah.

- 1) Kursus computer
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Bahasa Arab
- 4) Marching Band
- 5) Pramuka
- 6) UKS
- 7) Olahraga
- 8) Kesenian
- 9) Kursus Elektronika
- 10) Tata boga

B. Paparan Data

Penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun murid. Adapun masalahnya adalah siswa merasa tertekan dan cenderung membosankan dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena guru selalu mempergunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus atau tahapan.

1. Pra tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk mengantarkan surat penelitian serta menentukan waktu penelitian yang akan berlangsung. Kemudian

bertemu dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX, tujuan pertemuan ini adalah peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas IX K. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti menemui pengurus bidang Tata Usaha (TU) untuk meminta data-data profil sekolah kemudian peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar dan menentukan subyek penelitian.

Untuk membentuk kelompok belajar siswa, peneliti mengurutkan data awal siswa berupa nilai ulangan harian siswa mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi lima kelompok akademik yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang I, sedang II, sedang III, dan rendah. Agar kelompok belajar siswa yang diperoleh heterogen maka peneliti memilih seorang siswa dari setiap kelompok tersebut untuk dikelompokkan lagi menjadi kelompok belajar. Jadi setiap kelompok belajar siswa terdiri dari seorang siswa berkemampuan akademik tinggi, seorang siswa berkemampuan akademik sedang I, seorang siswa berkemampuan akademik II, seorang siswa berkemampuan akademik sedang III, dan seorang siswa berkemampuan

akademik rendah. Selain berdasarkan kemampuan akademik, pembentukan kelompok juga berdasarkan jenis kelamin. Karena kelas IX K terdiri dari 37 siswa maka terbentuk 7 kelompok belajar masing-masing terdiri dari 5 siswa yang heterogen baik dari segi kemampuan akademik maupun jenis kelamin.

Tabel 5

PEMBENTUKAN KELOMPOK BELAJAR

Kriteria Siswa	No. Absen	Jenis Kelamin	Nilai UH (Ulangan Harian)	Nama Kelompok
Siswa Berkemampuan akademik tinggi	11	P	70	1
	32	P	70	2
	29	P	70	3
	20	P	77	4
	19	P	70	5
	30	P	75	6
	12	P	75	7
Siswa berkemampuan akademik sedang I	8	P	50	1
	31	P	60	2
	22	P	50	3
	36	P	45	4
	23	P	40	5
	30	P	65	6
	18	P	55	7
Siswa berkemampuan akademik sedang II	9	P	40	1
	35	P	40	2
	13	P	35	3
	16	P	30	4
	4	P	35	5
	34	P	30	6
	17	P	30	7
Siswa berkemampuan akademik sedang III	27	P	30	1
	28	P	35	2
	25	P	30	3
	33	P	35	4
	24	P	30	5
	6	P	35	6
	7	P	25	7

Siswa berkemampuan akademik rendah	1	P	25	1
	2	P	30	2
	10	P	25	3
	26	P	30	4
	21	P	30	5
	37	P	25	6
	14	P	25	7

Ket* : Subyek penelitian

Tabel 6

DISTRIBUSI SKOR TES INDIVIDU ULANGAN SEBELUM
PENELITIAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SEMESTER GENAP KELAS IX K MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
TAMBAKBERAS JOMBANG

No	Interval Skor	Frekuensi	Status*
1	96-100	-	
2	91-95	-	
3	86-90	-	
4	81-85	-	
5	76-80	1	Lulus
6	71-75	1	Lulus
7	66-70	4	Lulus
8	61-65	2	Lulus
9	56-60	1	Lulus
10	51-55	1	Lulus
11	46-50	2	Lulus
12	41-45	-	
13	36-40	3	Tidak Lulus
14	31-35	5	Tidak Lulus
15	0-30	16	Tidak Lulus

Ket* : Diambil dari kriteria Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa ulangan harian sebelum diadakannya strategi pembelajaran *cooperative learning* dengan model *teams game tournament* (TGT) dari 37 orang

siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 12 orang atau sebesar 32.43% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 25 atau sebesar 67.57%. Dari pernyataan tersebut yang dinyatakan tidak lulus lebih dari 50% saja.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, soal turnamen, dan soal tes I, dapat dilihat pada lampiran
- 2) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok belajar, dapat dilihat pada lampiran
- 3) Menyiapkan soal-soal yang akan dikerjakan siswa, dapat dilihat pada lampiran

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran matematika yang bertindak sebagai guru dan dibantu peneliti serta teman sejawat dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Tsanawiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertindak sebagai observer.

Tindakan I dilaksanakan dalam 175 menit, berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan rincian 1 kali

pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran dan 1 kali pertemuan berlangsung selama 3 jam pelajaran, yang 1 jam pelajaran mengambil waktu pelajaran bahasa inggris yang kebetulan guru mata pelajaran bahasa inggris adalah guru mata pelajaran matematika juga. Sebelum dilaksanakan penelitian pada pertemuan pertama, peneliti menemui guru mata pelajaran terlebih dahulu dengan tujuan untuk mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I, Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut.

Pertemuan I (Kamis, 24 April 2014)

Tahap pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan sedikit menyampaikan tujuan pembelajaran. Disamping itu guru juga menjelaskan strategi pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament*. Setelah itu guru membentuk kelompok belajar siswa yang telah disusun peneliti sebelumnya dan meminta siswa supaya setiap jam pelajaran sejarah kebudayaan Islam posisi duduk harus berkelompok. Lebih lanjut guru memberikan motivasi kepada siswa berupa hadiah, yaitu tiga kelompok yang memperoleh skor turnamen tertinggi akan mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan. Guru juga

menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok yang terbaik, setiap anggota kelompok harus menyumbangkan skor turnamen yang terbaik pula. Untuk itu, pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya yaitu siswa yang berkemampuan akademik tinggi harus membantu siswa yang berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga mereka pun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.

Selanjutnya guru memulai tahap penyajian materi secara klasikal. Pada awalnya guru mengingatkan siswa tentang beberapa materi prasyarat yang telah dipelajari siswa sebelumnya, diantaranya adalah bangun datar persegi dan bangun datar persegi panjang.

Setelah siswa duduk berkelompok, guru menjelaskan tentang materi pada pertemuan tersebut, materinya yaitu masuknya tradisi islam di Nusantara. Setelah usai menjelaskan materi, guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan pada setiap masing-masing kelompok. Setelah waktu yang disediakan untuk diskusi berakhir, guru meminta laporan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama-

sama. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama-sama tersebut.

Dan pada tahap terakhir yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada tahap ini ada 3 siswa yang bertanya tentang masuknya tradisi Islam di Nusantara. Setelah semua pertanyaan siswa dijawab guru dan semua siswa faham materi ini, maka guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan bersama masing-masing kelompoknya.

Pertemuan II (Kamis, 1 Mei 2014)

Pada pertemuan ini dilaksanakan turnamen. Pertemuandimulai pukul 08.10-09.20 dan 09.40-10-15 WIB. Sebelum dilaksanakan turnamen, Guru menjelaskan beberapa aturan turnamen yaitu dimulai dengan siswa duduk dimeja turnamen masing-masing sesuai dengan kemampuan akedemiknya. Pada turnamen I ini terdapat lima meja turnamen, masing-masing meja terdiri dari 7 siswa yang homogen dari kemampuan akademik. Kemudian siwa mengambil satu kartu soal dan satu lembar jawaban untuk dikerjakan pada turnamen. Satu kartu soal terdiri dari satu soal, siswa harus mengerjakan satu soal pada satu lembar jawaban. Sehingga setelah

mengerjakan satu soal siswa harus mengembalikan kartu tersebut pada tempatnya. Pada saat turnamen berlangsung siswa terlihat antusias sekali dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga harus cepat. Kemudian guru dan semua masing-masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila jawaban dapat dijawab siswa dengan benar, maka siswa akan mendapat satu poin yang berupa gambar smile. Siswa yang menjawab dengan benar dan banyak akan mendapat poin yang lebih banyak pula. Gambar smile dapat dilihat pada lampiran.

Setelah itu salah satu perwakilan meja turnamen mengambil kartu soal selanjutnya untuk dikerjakan kembali. Demikian seterusnya sampai bel istirahat berbunyi, siswa diistirahatkan dan turnamen akan dilanjutkan setelah bel masuk berbunyi. Setelah waktu turnamen yang disediakan berakhir dan sampai kartu soal telah dikerjakan semua, maka akan dilakukan penghitungan jumlah poin keseluruhan pada masing-masing kelompok. Kemudian guru mengumumkan tiga kelompok terbaik pertama yang menjadi juara I, II, dan III yang akan mendapat hadiah dan piagam penghargaan. Soal untuk turnamen dapat dilihat pada lampiran.

Pada saat turnamen berlangsung guru mata pelajaran, peneliti dan teman sejawat masing-masing menjadi fasilitator di tiap meja turnamen. Tugas fasilitator adalah mengawasi jalannya turnamen. Hasil poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan.. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode *teams game tournament*, dimana dalam pelaksanaannya siswa dituntut aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari hasil pengamatan pada tahap sebelum pembelajaran, kegiatan siswa kurang antusias mengikuti kegiatan belajar, hal ini dikarenakan ketidak pahaman siswa terhadap penjelasan guru yang masih secara garis besar dan siswapun masih mengalami kebingungan dengan metode yang diterapkan, setelah peneliti melakukan interview kepada beberapa siswa ternyata kebingungan mereka terhadap metode yang diterapkan dikarenakan belum terbiasanya metode *teams game tournament* diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu berawal dari mereka bergabung dengan kelompok dan berdiskusi, kegiatan siswa terlihat antusias, semangat, dan gembira dengan penerapan metode tersebut.

Namun yang menjadi kendala pada siklus ini beberapa perwakilan siswa yang bertugas mempresentasikan materi pada kelompok lain kurang dapat menjelaskan dan selama kegiatan tersebut berlangsung siswapun tidak banyak yang bertanya dan dari hasil pengamatan mereka masih malu dan takut untuk mengajukan pertanyaan serta mengungkapkan pendapat, jadi pada siklus ini hanya beberapa siswa yang berani bertanya serta mengungkapkan pendapatnya.

Tabel 7

HASIL POIN KELOMPOK PADA TOURNAMENT SIKLUS I

Kelompok 1			Poin	Kelompok 2			Poin
A1	:	Siti Anisah	9	B1	:	Sri Ningsih	8
A2	:	Astutik	8	B2	:	Yayuk Setian Nuryani	9
A3	:	Sugihartini	6	B3	:	Larasati Adhi	6
A4	:	Indah Sonalia Estiwarni	7	B4	:	Uning Pontjo Lastri	6
A5	:	Dewi Mariyam	-	B5	:	Paula Hermin Rusnani	5
A6	:	Yuniati	5	B6	:	Ani Yustiani	-
Jumlah			35	Jumlah			34

Kelompok 3			Poin	Kelompok 4			Poin
C1	:	Hidayati Anis	10	D1	:	Malichatur Rizqiyah	8
C2	:	Nanik Sri Subki	10	D2	:	Hasbiyah	8
C3	:	Ulfatun Nur	6	D3	:	Lailatul Husnah	8
C4	:	Sri Purbandini	8	D4	:	Umul Khasanah	7
C5	:	Rosna Ernawati	6	D5	:	Siti Aisyah	9
Jumlah			40	Jumlah			40

Kelompok 5			Poin	Kelompok 6			Poin
E1	:	Luluk Sufiyah	10	F1	:	Laili Indra Yanti	10
E2	:	Ariadus Sholihah	5	F2	:	Dian Mastika Sari	10
E3	:	Nur Azizah	5	F3	:	Hardiyah Diningsih	7
E4	:	Nur Aini	8	F4	:	Endang Sulistiani	5
F5	:	Sufi Asfiyani	5	F5	:	Siti Maimunah	5
Jumlah			33	Jumlah			37

Kelompok 7			Poin
G1	:	Naylin Nafiah	9
G2	:	Ahsyanti Nadhia	8
G3	:	Asrofiati Iid Vitari	8
G4	:	Luluk Laila Syifa	6
G5	:	Lutfiana	8
Jumlah			39

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu: kelompok 7, 6 dan 1.

Kemudian yang terakhir yaitu tahap evaluasi, dimana pada tahap ini siswa bukan lagi berkelompok dan berdiskusi, melainkan tugas masing-masing individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

siswa dalam 2 pertemuan tersebut. Siswa akan diberi soal tes I dengan jumlah soal sebanyak 3 soal.

Sebelum tes I dimulai guru menugaskan kepada siswa supaya duduk kembali pada tempatnya masing-masing. Selanjutnya guru meminta supaya siswa tenang karena sebentar lagi akan diadakan tes. Guru memberikan 5 menit kepada siswa untuk belajar kembali. Setelah itu peneliti mulai membagikan soal kesetiapsiswa. Soal tes I dan perolehan skor dapat dilihat pada lampiran. Distribusi skor tes individu siklus I sebagaimana disajikan dalam table berikut:

Tabel 8

DISTRIBUSI SKOR TES INDIVIDU SIKLUS I MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SEMESTER
GENAP KELAS IX K MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
TAMBAKBERAS JOMBANG

No	Interval Skor	Frekuensi	Status*
1	96-100	10	Lulus
2	91-95	4	Lulus
3	86-90	-	
4	81-85	2	Lulus
5	76-80	1	Lulus
6	71-75	-	
7	66-70	3	Lulus
8	61-65	-	
9	56-60	4	Lulus
10	51-55	3	Lulus

11	46-50	1	Lulus
12	41-45	-	
13	36-40	7	Tidak Lulus
14	31-35	-	
15	0-30	-	

*Diambil dari kriteria penilaian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang Tahun ajaran 2013-2014

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil ulangan sebelumnya, tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini adalah 80%, yakni dari 35 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 28 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 20%, dan dua orang siswa yang tidak mengikuti tes. Siklus ke-2 akan dilanjutkan, karena tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini tidak mencapai 85%. Dilihat dari beberapa jawaban tes siswa yang diberikan, kebanyakan siswa salah pada mencari alat tradisi di Nusantara.

c. Hasil observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok yang diturnamenkan. Mereka aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah. Mereka sudah ada rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.

Tabel 9

HASIL OBSERVASI PENGAMATAN TERHADAP KEGIATAN GURU
PADA SIKLUS I

Tahap	Indikator	PGMT I	PGMT II
AWAL	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	14	9
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	14	14
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	8	7
	4. Memotivasi siswa	18	13
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat termasuk materi tes awal yang belum dipahami	18	13
	6. Membentuk kelompok	15	15
	7. Menjelaskan cara bekerjasama dan tanggung jawab kelompok	15	13
	8. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
INTI	1. Meminta siswa memahami lembar kerja	6	8
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai dengan tugas kelompoknya	12	12
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok sehingga dapat terjadi belajar <i>cooperative learning</i> .	16	16
	4. Meminta kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya	15	14
	5. Meminta kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya	20	9
	6. Membimbing kelancaran kegiatan diskusi	14	14

AKHIR	1. Merespon kegiatan diskusi	14 25	13 23
	2. Membimbing Tournamen	20	18
	3. Mengahiri pembelajaran		
	Jumlah	248	216

Jika skor maksimal 280 maka berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti (PGMT I) terhadap aktivitas guru mata pelajaran, diperoleh persentase nilai rata-rata 88,6%. Sedangkan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (PGMT II), diperoleh persentase nilai rata-rata adalah 77,1%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Tabel 10

**HASIL OBSERVASI PENGAMATAN TERHADAP KEGIATAN
GURU PADA SIKLUS I**

Tahap	Indikator	T	SI	SII	R
AWAL	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	10	10	10	9
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	11	7	10	10
	3. Menanggapi materi prasyarat yang disampaikan guru	12	3	6	8
	4. Memahami tugas	11	10	10	5
	5. Memahami tugas kelompok	6	6	6	20
	6. Menerima sarana yang dibutuhkan	5	5	5	19

INTI	1. Memahami tugas kelompok	20 20	18 18	18 20	20 19
	2. Bekerja sesuai petunjuk soal untuk memecahkan masalah	20 15	20 15	18 18	20 11
	3. Melakuakan penemuan	15	15	15	5
	4. Menyiapkan laporan				
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	12	3	4	3
	6. Menanggapi presentasi				
AKHIR	1. Melakukan <i>Tournamen</i>	20	9	12	12
	2. Mengahiri pembelajaran	15	15	16	13
Jumlah		192	154	165	161

Jika skor maksimal 215 maka berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase: siswa berkemampuan akademik tinggi (T) 89.3%, siswa berkemampuan akademik sedang I (SI) adalah 71.6%, siswa berkemampuan akademik sedang II (SII) adalah 76.7%, dan siswa berkemampuan akademik rendah (R) adalah 74.9%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “Baik” dan “Sangat Baik”.

Untuk mencatat informasi yang terjadi di lapangan dalam hal ini adalah informasi yang tidak dicatat pada lembar observasi maka peneliti membuat catatan lapangan. Hasil catatan lapangan selama pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11

HASIL CATATAN LAPANGAN PADA SIKLUS I

<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlalu cepat dalam berbicara ketika menyampaikan sesuatu (materi) <p>Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang berkemampuan akademik tinggi cenderung mengerjakan soal kelompok secara individu • Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap pembelajaran tersebut • Pelaksanaan turnamen kurang efektif • Pada saat turnamen, ada satu kelompok yang saling bekerjasama selayaknya diskusi dalam kelompok.
--

Hasil deskripsi dari catatan diatas adalah: guru terlalu cepat dalam berbicara ketika menyampaikan sesuatu (materi) kepada siswa sehingga siswa kesulitan untuk memahami apa yang guru jelaskan sedangkan siswa yang berkemampuan akademik tinggi cenderung mengerjakan soal kelompok secara individual dan siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap pembelajaran tersebut sehingga pelaksanaan tournamen dianggap

kurang efektif. dan pada saat Tournament, ada salah satu kelompok yang saling bekerjasama selayaknya diskusi dalam kelompok. Hasil dari catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru bidang studi, dan teman sejawat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Demikian juga berdasarkan hasil wawancara sudah baik, motivasi siswa terhadap pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi juga sudah baik. Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, diketahui bahwa kegiatan guru dan siswa sudah mencapai kriteria sangat baik dan baik.

Dari segi hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu meskipun terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar yaitu dari 32.43% menjadi 80% tetapi masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Dengan demikian perlu dicari kelemahan yang ada pada tindakan I

untuk kemudian dapat ditentukan perbaikan-perbaikannya. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

1. Mekanisme turnamen yaitu setiap lima siswa membentuk kelompok dalam meja turnamen yang sudah tersedia satu set kartu soal. Setelah siswa siap dimeja turnamen masing-masing, peneliti memberi tanda supaya siswa mulai mengerjakan dengan mengambil kartu soal secara bergantian hingga waktu turnamen berakhir.
2. Membahas soal turnamen di kelas sehingga siswa lebih faham dan mengetahui cara menjawab yang benar.
3. Mengikutsertakan siswa pada saat mengoreksi jawaban turnamen siswa untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab pada diri siswa.
4. Guru mata pelajaran berusaha tidak terlalu cepat ketika memberikan penjelasan didepan kelas sehingga siswa mampu mencerna dengan baik setiap apa yang dikatakan oleh guru.
5. Peneliti harus benar-benar memperhatikan waktu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Materi yang dibahas pada siklus II sama dengan materi siklus I yaitu tentang masuknya tradisi Islam di Nusantara.

3. Pelaksanaa Tindakan Siklus

a. Perencanaan

Pada tahap ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi, catatan lapangan, angket respon siswa, soal turnamen II, soal tes II, dan kunci jawaban dapat dilihat pada lampiran.
- 2) Menyiapkan soal-soal untuk latihan sebelum turnamen.
Dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Tindakan II berlangsung selama 105 menit yang dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Untuk rincian pelaksanaannya sebagai berikut. Guru mata pelajaran memulai tahap pendahuluan dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan siswa tentang model pembelajaran TGT yang akan dilaksanakan. Guru mata pelajaran juga memberikan motivasi pada kelompok untuk berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik, terutama kelompok yang pada turnamen I belum menjadi 3 kelompok terbaik. Untuk memotivasi siswa juga guru memberikan hadiah untuk juara I, II, dan III pada siklus I. Kemudian guru memberikan contoh bagaimana menceritakan adat yang ada di nusantara, sebelumnya guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut, tetapi setelah beberapa saat tidak ada

yang maju kedepan, guru mulai mengarahkan siswa untuk dapat mengerjakan soal tersebut.

Setelah guru merasa bahwa siswa sudah bisa menggunakan konsep bangun datar trapesium, guru memberikan soal-soal pada setiap kelompok. Sebelum diskusi dimulai guru mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan laporan hasil diskusi. Setelah waktu yang disediakan untuk berdiskusi habis, maka setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi yang telah didiskusikan.

Kemudian akan dilanjutkan dengan turnamen, sebelum turnamen dimulai, guru meminta siswa duduk dimeja turnamen. Kemudian peneliti memberikan perlengkapan turnamen pada setiap meja yaitu berupa satu set kartu soal dan lembar jawaban.

Selanjutnya guru menjelaskan aturan turnamen yaitu setiap siswa mengambil satu kartu soal untuk dikerjakan dilembar jawaban. Setelah selesai dijawab, masing-masing perwakilan turnamen menaruh alat tulis diatas meja supaya tidak ada yang curang dalam hasil jawaban siswa kemudian memperhatikan jawaban yang akan dibacakan peneliti dan membahasnya bersama-sama. Kartu soal yang telah diambil tersebut dikembalikan ketempat semula dan mengambil kartu soal yang lain untuk dikerjakan di lembar jawaban yang sama. Begitu seterusnya

sampai waktu yang disediakan berakhir atau kartu soal sudah dikerjakan semua.

Setelah selesai memberikan penjelasan, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengambil satu kartu soal. Pada saat turnamen terlihat sekali antusias mereka dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga dituntut cepat. Siapa yang cepat dan benar dalam mengerjakan soal akan mendapat poin lebih banyak. Setelah waktu turnamen berakhir guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum difahami.

Kemudian peneliti meminta siswa untuk menghitung poinnya masing-masing individu dilanjutkan dengan penghitungan poin kelompok. Setelah penghitungan poin selesai dilakukan, peneliti meminta lembar jawaban dikumpulkan dimeja paling depan. Kemudian peneliti mengumumkan kelompok yang menang juara I, II, dan III. Ketiga kelompok tersebut adalah kelompok 3, 4 dan 7. Jumlah poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12

HASIL POIN KELOMPOK PADA *TOURNAMENT* SIKLUS II

Kelompok 1			Poin	Kelompok 2			Poin
A1	:	Siti Anisah	21	B1	:	Sri Ningsih	-
A2	:	Astutik	19	B2	:	Yayuk Setian Nuryani	21
A3	:	Sugihartini	10	B3	:	Larasati Adhi	18
A4	:	Indah Sonalia Estiwarni	10	B4	:	Uning Pontjo Lastri	12
A5	:	Dewi Mariyam	-	B5	:	Paula Hermin Rusnani	10
A6	:	Yuniati	13	B6	:	Ani Yustiani	-
Jumlah			73	Jumlah			72

Kelompok 3			Poin	Kelompok 4			Poin
C1	:	Hidayati Anis	11	D1	:	Malichatur Rizqiyah	23
C2	:	Nanik Sri Subki	24	D2	:	Hasbiyah	18
C3	:	Ulfatun Nur	20	D3	:	Lailatul Husnah	11
C4	:	Sri Purbandini	11	D4	:	Umul Khasanah	11
C5	:	Rosna Ernawati	6	D5	:	Siti Aisyah	8
Jumlah			72	Jumlah			71

Kelompok 5			Poin	Kelompok 6			Poin
E1	:	Luluk Sufiyah	17	F1	:	Laili Indra Yanti	20
E2	:	Ariadus Sholihah	18	F2	:	Dian Mastika Sari	21
E3	:	Nur Azizah	12	F3	:	Hardiyah Diningsih	12
E4	:	Nur Aini	10	F4	:	Endang Sulistiani	13
F5	:	Sufi Asfiyani	12	F5	:	Siti Maimunah	10
Jumlah			69	Jumlah			76

Kelompok 7		Poin	
G1	:	Naylin Nafiah	17
G2	:	Ahsyanti Nadhia	19
G3	:	Asrofiati Iid Vitari	16
G4	:	Luluk Laila Syifa	19
G5	:	Lutfiana	13
		Jumlah	79

Dan yang terakhir adalah tes evaluasi II dengan banyaknya soal 4 butir. Soal tes II dapat dilihat pada lampiran dan perolehan skor tes siswa dapat dilihat pada lampiran. Distribusi skor tes individu siklus I sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13

**DISTRIBUSI SKOR TES INDIVIDU SIKLUS II MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SEMESTER GENAP KELAS IX K
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG**

No	Interval Skor	Frekuensi	Status*
1	96-100	8	Lulus
2	91-95	8	Lulus
3	86-90	-	
4	81-85	5	Lulus
5	76-80	5	Lulus
6	71-75	-	
7	66-70	2	Lulus
8	61-65	1	Lulus
9	56-60	-	
10	51-55	-	
11	46-50	1	Lulus
12	41-45	3	Lulus
13	36-40	1	Tidak Lulus
14	31-35	-	
15	0-30	-	

*Diambil dari kriteria penilaian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang Tahun

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I sebelumnya, tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini adalah 97.14%, yakni dari 35 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 34 orang siswa. Sedangkan yang gagal sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 2.86%, karena skor tesnya kurang dari 42,5. Jadi pada siklus II ini seluruh siswa dinyatakan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

c. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang dalam belajar kelompok. Mereka aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan mereka sudah mempunyai rasa tanggungjawab terhadap keberhasilan kelompok. Hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 14 dan tabel 15 Format observasi tindakan secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 14

HASIL OBSERVASI PENGAMATAN TERHADAP KEGIATAN GURU
PADA SIKLUS II

Tahap	Indikator	PGMT I	PGMT II
AWAL	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	14	9
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	15	13
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	11	13
	4. Memotivasi siswa	18	14
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat termasuk materi tes awal yang belum dipahami	12	17
	6. Membentuk kelompok	15	15
	7. Menjelaskan cara bekerjasama dan tanggung jawab kelompok	11	8
	8. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
INTI	1. Meminta siswa memahami lembar kerja	10	6
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai dengan tugas kelompoknya	13	9
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok sehingga dapat terjadi belajar <i>cooperative learning</i> .	18	15
	4. Meminta kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya	15	12
	5. Meminta kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya	20	17
	6. Membimbing kelancaran kegiatan diskusi	15	12

AKHIR	1. Merespon kegiatan diskusi	19 25	10 25
	2. Membimbing Tournamen	20	17
	3. Mengahiri pembelajaran		
Jumlah		256	217

Jika skor maksimal 280 maka berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti (PGMT I) terhadap aktifitas guru, diperoleh persentase nilai rata-rata 91.4%. sedangkan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (PGMT II), diperoleh persentase nilai rata-rata 77.5%. Berarti taraf keberhasilan aktifitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Tabel 15

**HASIL OBSERVASI PENGAMATAN TERHADAP KEGIATAN GURU
PADA SIKLUS II**

Tahap	Indikator	T	SI	SII	R
AWAL	1. Melaksanakan aktivitas rutin sehari-hari	10	9	6	8
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	20	18	7	15
	3. Menanggapi materi prasyarat yang disampaikan guru	15	18	6	9
	4. Memahami tugas	15	11	10	14
	5. Memahami tugas kelompok	8	15	5	9
	5. Memahami tugas kelompok	5	8	5	5
6. Menerima sarana yang dibutuhkan					

INTI	1. Memahami tugas kelompok	19 20	5 20	14 15	18 20
	2. Bekerja sesuai petunjuk soal untuk memecahkan masalah	18 15	20 15	19 13	16 11
	3. Melakuakan penemuan	15	3	3	3
	4. Menyiapkan laporan				
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	13	3	9	9
	6. Menanggapi presentasi				
AKHIR	3. Melakukan <i>Tournamen</i>	16	16	16	16
	4. Mengahiri pembelajaran	15	15	14	15
Jumlah		204	178	142	168

Jika skor maksimal 215 maka berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase: siswa berkemampuan akademik tinggi (T) adalah 94.9%, siswa berkemampuan akademik sedang I (SI) adalah 82,8%, siswa berkemampuan akademik sedang II (SII) adalah 66.0%, dan siswa berkemampuan akademik rendah (R) adalah 78.1%. Berarti taraf keberhasilan aktifitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “Baik an Sangat Baik”

Untuk mencatat informasi yang tidak dapat dicatat dalam lembar observasi maka peneliti membuat catatan lapangan. Hasil catatan lapangan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16

HASIL CATATAN PADA SIKLUS II

<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none">• Masih agak terlalu cepat dalam berbicara ketika menyampaikan sesuatu kepada murid-murid. <p>Siswa</p> <ul style="list-style-type: none">• Waktu diskusi tidak sesuai dengan yang direncanakan• Ada siswa yang berdiskusi dengan kelompok lain• Pada saat turnamen, ada siswa yang berusaha mencontek jawaban siswa lain

Hasil deskripsi dari catatan diatas adalah: guru masih agak terlalu cepat dalam berbicara ketika menyampaikan sesuatu kepada murid-murid sehingga waktu untuk diskusi tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, sedangkan masih ada siswa yang masih berdiskusi dengan kelompok lain pada saat *tournament*, ada siswa yang berusaha mencontek jawaban siswa lain.

Catatan lapangan ini digunakan sebagai pertimbangan pada saat melakukan refleksi.

d. Hasil wawancara

Setelah pelaksanaan turnamen pada siklus I, peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian untuk mengetahui kerjasama dalam kelompok, motivasi siswa terhadap pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dengan demikian pertanyaan dalam pedoman wawancara terdiri dari tiga bagian, yaitu kerjasama, motivasi, dan pemahaman. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran. Untuk kriteria kerjasama, hasil wawancara menunjukkan bahwa semua subyek merasa senang bekerjasama dalam kelompok. Keempat

subyek yaitu berinisial A, B, C, dan D menyatakan bahwa belajar kelompok lebih mereka sukai dari pada belajar secara individual. Berikut ini petikan alasan masing-masing subyek penelitian mengapa mereka lebih menyukai belajar secara *cooperative*.

A : "Saya senang belajar dengan cara kerja kelompok, karena saya dapat membantu teman-teman sekelompok saya yang kurang faham dengan materi pelajaran yang dijelaskan oleh bu Hani."

B : "Kalau belajar kelompok, saya bisa kerja sama dengan teman-teman."

C : "Saya senang belajar kelompok, karena saya memperoleh nilai yang bagus."

D : "Suka bu, karena keadaan kelas jadi ramai, dan nilainya bagus-bagus."

Dalam bekerjasama, siswa tidak membedakan masalah kemampuan dan jenis kelamin. Hal ini dilakukan agar dapat memupuk keakraban, saling menghargai dan pekerjaan kelompok dapat diselesaikan dengan cepat. Sehubungan dengan motivasi terhadap pembelajaran *cooperative learning* dengan metode TGT, semua subyek mengatakan bahwa mereka senang belajar kelompok karena dapat saling menghargai ketika bekerjasama dan dapat saling membantu antar teman dalam kelompok. Keempat subyek mengatakan setuju jika pembelajaran materi lain juga diajarkan dengan pembelajaran *cooperative* dengan metode TGT. Alasannya dengan bekerjasama mereka dapat menjalin persaudaraan yang erat, saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Selanjutnya sehubungan dengan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran trapesium dengan belajar *cooperative* tipe TGT, keempat subyek menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi. Alasannya karena jika ada yang kurang mengerti atau kurang jelas biasa langsung bertanya pada teman sekelompok yang sudah faham. Berdasarkan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat suka belajar secara *cooperative* dengan metode TGT karena dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan dapat saling membantu. Selain itu, mereka juga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

e. Hasil angket respon siswa

Untuk melengkapi data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran, peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas IX K Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang setelah pemberian tindakan. Angket siswa dapat dilihat pada lampiran. Hasil respon siswa setelah siklus II dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17

HASIL ANGKET RESPON SISWA SETELAH SIKLUS II

NO PERTANYAAN	JAWABAN	FREKUENSI	PERSEN
1	Sangat sesuai	26	83.87%
	Sesuai	5	16.12%
	Tidak sesuai	-	0%
	Sangat tidak sesuai	-	0%
Jumlah			100%
2	Sangat sesuai	7	22.58%
	sesuai	15	48.38%
	Tidak sesuai	9	28.03%
	Sangat tidak sesuai	-	0%
Jumlah			100%
3	Sangat sesuai	10	32.25%
	sesuai	15	48.38%
	Tidak sesuai	4	12.90%
	Sangat tidak sesuai	2	6.45%
Jumlah			100%
4	Sangat sesuai	12	38.71%
	Sesuai	9	22.58%
	Tidak sesuai	10	32.25%
	Sangat tidak sesuai	-	0%
Jumlah			100%
5	Sangat sesuai	16	51.61%
	Sesuai	10	32.25%
	Tidak sesuai	4	12.90%

	Sangat tidak sesuai	1	3.22%
Jumlah			100%
6	Sangat sesuai	18	58.06%
	sesuai	11	35.48%
	Tidak sesuai	1	3.22%
	Sangat tidak sesuai	1	3.22%
Jumlah			100%
7	Sangat sesuai	15	48.38%
	sesuai	15	48.38%
	Tidak sesuai	-	0%
	Sangat tidak sesuai	1	3.22%
Jumlah			100%
8	Sangat sesuai	14	45.16%
	Sesuai	14	45.16%
	Tidak sesuai	2	6.45%
	Sangat tidak sesuai	1	3.22%
Jumlah			100%
9	Sangat sesuai	13	41.93%
	Sesuai	15	48.38%
	Tidak sesuai	3	9.68%
	Sangat tidak sesuai	-	0%
Jumlah			100%
10	Sangat sesuai	12	38.71%
	Sesuai	17	54.84%
	Tidak sesuai	2	6.45%
	Sangat tidak sesuai	-	0%
Jumlah			100%
11	Sangat sesuai	25	80.64%
	sesuai	6	19.35%
	Tidak sesuai	-	0%
	Sangat tidak sesuai	-	0%
Jumlah			100%
12	Sangat sesuai	11	35.48%
	Sesuai	12	38.71%
	Tidak sesuai	6	19.35%
	Sangat tidak sesuai	2	6.45%
Jumlah			100%

13	Sangat sesuai	10	32.25%
	Sesuai	14	45.16%
	Tidak sesuai	7	22.58%
	Sangat tidak sesuai	-	0%
Jumlah			100%
14	Sangat sesuai	8	25.81%
	Sesuai	21	67.74%
	Tidak sesuai	2	6.45%
	Sangat tidak sesuai	-	0%
Jumlah			100%
15	Sangat sesuai	24	77.42%
	Sesuai	7	22.58%
	Tidak sesuai	-	0%
	Sangat tidak sesuai	-	0%
Jumlah			100%
16	Sangat sesuai	20	64.52%
	Sesuai	9	29.03%
	Tidak sesuai	2	6.45%
	Sangat tidak sesuai	-	0%
Jumlah			100%
17	Sangat sesuai	9	29.03%
	Sesuai	11	35.48%
	Tidak sesuai	7	22.58%
	Sangat tidak sesuai	4	12.90%
Jumlah			100%
18	Sangat sesuai	15	48.38%
	Sesuai	13	41.93%
	Tidak sesuai	2	6.45%
	Sangat tidak sesuai	1	3.22%
Jumlah			100%

Sumber* : Data diolah

Berdasarkan persentase rata-rata masing-masing item pernyataan yang sudah diperoleh pada tabel diatas dan kriteria respon belajar siswa. Berikut ini penjelasan masing-masing item pernyataan pada angket respon siswa.

1. Dari pernyataan 1 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang mengikuti pelajaran dengan cara berkelompok dengan teman-teman sekelas.
2. Dari pernyataan 2 dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pelajaran.
3. Dari pernyataan 3 dapat disimpulkan bahwa siswa bersedia saling membantu dengan teman-teman dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam.
4. Dari pernyataan 4 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tidak merasa malu untuk bertanya pada guru setiap ada kesempatan bertanya.
5. Dari pernyataan 5 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tidak merasa malu untuk bertanya pada anggota kelompok setiap ada kesempatan bertanya.
6. Dari pernyataan 6 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat yakin akan berhasil dalam belajar.
7. Dari pernyataan 7 dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk terus mempelajari sejarah kebudayaan Islam karena banyak yang belum diketahui.
8. Dari pernyataan 8 dapat disimpulkan bahwa siswa yakin dapat mempelajari setiap materi pelajaran dengan baik.

9. Dari pernyataan 9 dapat disimpulkan bahwa siswa dapat bersedia mengerjakan tugas dengan baik.
10. Dari pernyataan 10 dapat disimpulkan bahwa siswa berdiskusi dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas yang dianggap sulit.
11. Dari pernyataan 11 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang jika keberhasilannya mendapat pengakuan dan pujian dari guru dan teman-teman.
12. Dari pernyataan 12 dapat disimpulkan bahwa belajar *cooperative learning* sesuai dengan keinginan siswa.
13. Dari pernyataan 13 dapat disimpulkan bahwa siswa peduli dengan temannya yang belum berhasil.
14. Dari pernyataan 14 dapat disimpulkan bahwa dengan belajar *cooperative learning*, siswa terdorong untuk mempelajari sejarah kebudayaan Islam secara detail.
15. Dari pernyataan 15 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat berusaha untuk mendapatkan nilai sejarah kebudayaan Islam terbaik dikelas.
16. Dari pernyataan 16 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat menyenangi metode belajar kelompok.
17. Dari pernyataan 17 dapat disimpulkan bahwa siswa yakin dapat menjawab soal-soal tes pelajaran dengan kemampuan sendiri.

18. Dari pernyataan 18 dapat disimpulkan bahwa siswa merasa sangat puas dengan hasil tes sejarah kebudayaan Islamnya.

Berdasarkan analisis hasil angket dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok dan sangat menyukai pembelajaran yang diturnamenkan.

f. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk menentukan apakah siklus II sudah berhasil atau belum. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru mata pelajaran, dan teman sejawat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Demikian juga berdasarkan hasil angket terhadap seluruh siswa, diperoleh bahwa kerjasama dalam kelompok lebih mereka sukai dari pada belajar sendiri.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa diketahui bahwa kegiatan guru dan siswa sudah mencapai kriteria sangat baik dan baik. Dari segi hasil juga sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu selain terjadi peningkatan presentase siswa yang tuntas belajar yaitu dari 80% menjadi 97.14% juga telah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil. Dan berdasarkan rencana semula bahwa pemberian tindakan hanya dilaksanakan pada dua siklus jadi penelitian berakhir pada siklus II.

4. Refleksi Masing-Masing Siklus

a. Siklus I

Beberapa refleksi yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Subyek penelitian aktif bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal.
- 2) Subyek penelitian merasa senang dengan pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* karena tidak malu bertanya kepada teman, melatih berfikir dengan cepat, dan dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain.
- 3) Prestasi belajar siswa yang diukur melalui tes akhir siklus belum menunjukkan hasil yang diinginkan karena belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal

b. Siklus II

Beberapa refleksi yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Subyek penelitian aktif bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal.
- 2) Siswa senang belajar sejarah kebudayaan Islam secara kelompok sehingga termotivasi untuk menguasai materi pelajaran matematika secara detail.
- 3) Pemberian soal yang tidak terlalu menuntun siswa menjadikan mereka lebih aktif berdiskusi dalam kelompok dan bertanya kepada guru.

- 4) Prestasi belajar siswa yang diukur melalui tes akhir siklus sudah menunjukkan hasil yang diinginkan yaitu telah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal walaupun ada beberapa anak.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah di kumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas:

A. Perencanaan Implementasi Strategi *Cooperative Learning* Dengan Metode *Teams Game Tournament* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap Kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.

Cooperative sendiri mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.¹ Pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran *cooperative learning* adalah siswa membentuk kelompok kecil dan

¹ Solihatin Etin, Haharjo. *Cooperative Learning*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hal: 4

saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran *cooperative learning* juga disebut model pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok.²

Dari data yang peneliti kumpulkan di ketahui bahwa pelaksanaan untuk merencanakan implementasi strategi *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester genap kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang, adalah sebagai berikut:

Persiapan, dilakukan untuk mempersiapkan materi. Peneliti mempersiapkan RPP terlebih dahulu, lalu mempersiapkan soal-soal kelompok dengan kunci jawabannya dan mempersiapkan soal-soal / kartu *tournament* dengan kunci jawabannya. Selain mempersiapkan pembuatan soal-soal, peneliti juga membagi siswa kedalam beberapa kelompok, peneliti mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok yang kemampuan akademiknya heterogen. Pembentukan tersebut dilakukan dengan mengurutkan hasil tes siswa sebelum dilakukannya penelitian, kelompok-kelompok yang terbentuk diusahakan berimbang baik dalam hal kemampuan akademik maupun jenis kelamin dan rasnya.

Membagi siswa kedalam meja *tournament*, pada kelompok *tournament* terdiri dari 6 siswa yang mempunyai kemampuan *homogeny* dan berasal dari kelompok berlainan.

² Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009). Ed.1. Cet.1. Hal: 257

B. Pelaksanakan Implementasi Strategi *Cooperative Learning* Dengan Metode *Teams Game Tournament* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap Kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang

Dari data yang peneliti dapat dari lapangan, tujuan pelaksanaan implementasi strategi *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang adalah sebagai berikut:

1) Penyajian kelas,

Pada tahap pembukaan guru mata pelajaran menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi (Prasarat belajar). Saat pembelajaran kelas ini peneliti sudah mempersiapkan soal-soal / kartu tournament. Dan pada tahap pengembangan guru mata pelajaran memberikan penjelasan materi tentang tradisi Islam yang berkembang di Nusantara secara detail sehingga tidak ada yang bertanya lagi.

2) Belajar kelompok,

Guru mata pelajaran membacakan anggota kelompok dan meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang anggotanya mempunyai kemampuan akademik heterogen. Guru mata pelajaran memerintahkan kepada siswa untuk belajar dalam kelompoknya yang bertujuan untuk lebih mendalami

materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat tournament. Pada saat belajar kelompok, tiap kelompok mendiskusikan masalah bersama-sama, membandingkan jawaban dan memperbaiki pemahaman yang salah tentang suatu materi, tiap anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk kelompoknya dan dalam kelompoknya melakukan yang terbaik untuk membantu sesama anggotanya. Jika ada satu anggota yang tidak bisa mengerjakan soalnya atau memiliki pertanyaan terkait dengan soal tersebut, maka teman sekelompoknya mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan soal atau pertanyaan tersebut. Jika dalam satu kelompok tersebut tidak ada yang bisa mengerjakan maka siswa bisa meminta bimbingan guru. Setelah belajar kelompok selesai guru mata pelajaran meminta kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing.

3) Sebelum *Tournamen*

Sebelum *tournament* dilakukan, guru mata pelajaran dibantu dengan peneliti membagi siswa kedalam meja-meja *tournament*. Setelah masing-masing siswa berada dalam meja *tournament* berdasarkan unggulan masing-masing siswa kemudian guru membagikan satu set seperangkat soal tournament. Satu set seperangkat *tournament* terdiri dari kartu soal tournament, lembar jawaban, dan poin gambar *smile*. Semua seperangkat soal untuk masing-masing meja adalah sama. Pada tahapan awal tournament, tiap perwakilan meja tournament mengambil soal nomor 1 dan dikerjakan

secara individu. setelah selesai menjawabnya, semua siswa harus menaruh alat tulisnya diatas meja dan mendengarkan kunci jawaban yang akan dibacakan oleh peneliti, kemudian bagi jawaban yang benar mendapatkan 1 poin *smile* yang akan dikumpulkan sebanyak-banyaknya dan pada tahap terakhir akan dikumpulkan dan dijumlahkan dengan anggota kelompoknya asalnya. Semua anggota *tournament* berhak mengambil sendiri poin yang telah disediakan asalkan soal dijawab dengan benar. Setelah usai *tournament*, masing-masing anggota *tournament* mengumumkan siswa yang paling banyak mendapatkan poin dan selanjutnya kelompok *tournament* kembali kekelompoknya masing-masing sambil membawa poin-poin yang telah mereka dapatkan, kemudian masing-masing kelompok akan menjumlah poin-poin tersebut. Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak maka dialah yang menjadi juaranya. Juara yang mengambil yaitu juara I, II dan III.

4) Penghargaan Kelompok,

Peneliti mengumumkan tiga kelompok yang mempunyai poin tertinggi diantaranya kelompok yang lain yang akan mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan dari peneliti. Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak pada siklus I adalah kelompok 7, 6 dan 1 sedangkan siklus II yaitu kelompok 3, 4 dan 7.

Dari paparan diatas dapat di simpulkan bahwa, apa yang menjadi tujuan pelaksanaan implementasi strategi *cooperative learning* dengan menggunakan

metode *teams game tournament* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester genap kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas sesuai dengan kriteria yang telah di sebutkan sebelumnya.

Setelah diterapkannya pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* pada siklus I dan siklus II, siswa aktif dalam kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan juga mereka merasa senang dengan pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* karena tidak malu bertanya kepada teman, melatih berfikir dengan cepat, dan dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain sehingga dapat memotivasi untuk menguasai materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam secara detail.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, pemberian pertanyaan dalam angket, dan hasil tes atas penerapan pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* sebagaimana dijabarkan pada Bab IV telah menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan di bab pendahuluan yang berbunyi, “Jika pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* diterapkannya dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam semester genap, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX K Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang” Teruji.

Data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada sebelum penelitian siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan.

C. Mengevaluasi Implementasi Strategi *Cooperative Learning* Dengan Metode *Teams Game Tournament* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap Kelas IX K di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan berkaitan dengan strategi pelaksanaan hasil tes terakhir menunjukkan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* jika dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas belajar. Dari data awal diketahui 32.43% siswa yang tuntas belajar dan setelah pelaksanaan siklus I siswa yang tuntas belajar naik menjadi 80%. Pada siklus II semua naik menjadi 97.14% meskipun masih ada beberapa siswa yang mendapatkan hasil yang minim. Sedangkan jika dilihat dari kriteria ketuntasan belajar secara klasikal maka pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Karena hanya 80% siswa tuntas belajar tetapi pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena terdapat kurang lebih 85% siswa yang tuntas belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rahardi yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model konvensional.

Peningkatan prestasi yang terjadi dikelas IX K tersebut sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran

cooperative learning dengan metode *team games tournamen*. Karena faktor eksternal yang datang dari sekolahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan. Hal-hal yang ada dalam pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *team game tournament* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diantaranya adalah pembentukan kelompok yang heterogen. Pembentukan kelompok secara heterogen dari segi kemampuan akademik bertujuan agar siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi bisa belajar dari anggota kelompoknya yang kemampuannya akademiknya lebih tinggi. Dan diharapkan siswa dapat lebih memahami materi dengan penjelasan dari temanya sendiri. berkaitan dengan hal tersebut.

Selain yang telah disebutkan, keuntungan kelompok adalah:

1. Meningkatkan relasi dan interaksi antar siswa, dan
2. Memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu siswa berkemampuan tinggi, guru mendapatkansatu asisten untuk setiap empat siswa.

Presentasi dan diskusi kelas juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan diskusi, mereka dapat saling mengetahui hasil kelompok, mungkin hasilnya sama tapi cara penyesalanya berbeda. Ini berarti pengalaman belajar siswa bertambah, demikian juga pada saat diskusi kelas, guru dapat mengetahui apakah konsep-konsep yang telah dipelajari dapat

dipahami oleh siswa. Apabila terjadi kesalahpahaman terhadap suatu konsep, guru dapat segera meluruskan kesalahan tersebut.

Adapun ketidak berhasilan siklus I mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal diduga karena soal tournament tidak dibahas, dikoreksi, dan dinilai sendiri oleh siswa sehingga motivasi belajar siswa berkurang. Hal ini disebabkan karena mereka menyadari kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dan cara-cara yang seharusnya mereka lakukan. Berdasarkan hal ini maka penskoran tournament pada siklus II dilakukan sendiri oleh siswa dengan bimbingan guru dengan hasilnya ternyata sesuai dengan yang diharapkan, siswa termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar meningkat.

Meskipun penerapan pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *teams game tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX K Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang tetapi masih terdapat beberapa siswa yang hasilnya hampir mendekati nilai minimal. Hal ini disebabkan karena mereka cenderung pasif ketika berlangsung diskusi kelompok. Hal ini diketahui peneliti dari hasil wawancara di kelas siswa yang berkemampuan akademik tinggi. Siswa tersebut mengatakan bahwa anggota kelompoknya yang tidak tuntas belajar diakibatkan karena dia tidak mau bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya padahal anggota kelompoknya yang lain selalu mengajaknya untuk ikut berdiskusi, bertanya dan menyampaikan pendapat. Pendapat lainnya adalah karena mereka diduga tidak

mau memusatkan perhatiannya pada pelajaran. Ada diantara mereka yang sering membuat ramai kelas karena senang mengganggu teman-temannya yang lain. Sehingga pada tes banyak soal yang dijawab dengan salah.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang bahwa guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri mengajarkan materi tentang tatacara taat pada Allah, misalkan tentang praktek sholat dhuha, do'a bersama sebelum pelajaran di mulai, dll. Selain itu Islam juga menganjurkan agar kita senantiasa berakhlak mulia, bersikap wara' dan qona'ah agar mampu menghilangkan kecenderungan yang buruk dan bertentangan dengan Islam.³

Dari data yang diperoleh peneliti bahwa selain mengajarkan materi guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri dituntut untuk memberikan teladan yang baik kepada siswa, baik itu tentang tingkah laku kepada sesama atau orang yang lebih tua. Dari sini dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk pola nafsiyah (jiwa) siswa, diperlukan ketaatan yang kuat kepada Allah, dan juga berakhlak yang baik bagi sesamanya.

³ Moh. Magfur Wahid, Moh. Romadhon, Op Cit, Hlm. 215

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan aplikasi metode *Teams Game Tournament* yang dilakukan selama dua siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning* dengan menggunakan metode *Teams Game Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam semester genap. Hal ini dapat dibuktikan pada lembar observasi perilaku siswa. Adapun hasil pre-tes peningkatan motivasi dari proses belajar siswa kelas IX K, maka dapat diperoleh hasil pre-tes yang pada awalnya rata-rata 1,6 dan pada siklus I sebesar 2,1 atau terjadi peningkatan sebesar 31,25 %, tingkat motivasi siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 2,6 atau 23,8%, dan pada siklus ketiga memperoleh peningkatan sebesar 3,2 atau 23,1%.
2. Adapun pelaksanaan strategi *cooperative learning* dengan menggunakan metode *teams game tournamen* yaitu 1). Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, 2). Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian), 3). Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. 4). Setiap kelompok mendapat tugas

membaca dan memahami materi yang berbeda-beda. 5). Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok. 6). Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok. 7). Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

3. Sebagaimana yang telah peneliti paparkan selama pemberian tindakan pada siklus pertama dan kedua bahwasanya didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan metode *teams game tournamen* antara lain siswa belum terbiasa pembelajaran dengan menerapkan metode *teasm game tournamen* sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan metode *teams game tournamen* membutuhkan waktu yang banyak sedangkan guru harus menyesuaikan waktu sesuai dengan waktu yang dialokasikan.

B. SARAN

Penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* model *teams game tournamen*, diperoleh banyak kejadian yang dapat dijadikan masukan bagi penyempurnaan pelaksanaan metode *teams game tournament*. Saran-saran berikut mungkin akan sangat berguna terutama bagi pembaca yang tertarik untuk menerapkan metode ini dalam pengajarannya.

1. Sebaiknya selama menyajikan materi, siswa telah duduk dalam kelompoknya sehingga ketika kegiatan belajar dengan tehnik *teams game*

tournament dimulai guru ataupun siswa tidak lagi disibukkan dengan pembentukan kelompok karena akan menyita waktu yang cukup banyak.

2. Sebelum pembelajaran dimulai dengan menerapkan metode *teams game tournament* pengajar sebelumnya telah mempersiapkan bahan ajar yang dapat disegmentasikan sehingga sub pokok bahasan tersebut lebih mudah dibagi-bagikan kedalam kelompok.
3. Mengingat penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *teams game tournamen* memiliki banyak kelebihan dari pada kekurangan, maka metode ini sangat baik diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, kelebihan dari metode *teams game tournamen* yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat saling berkomunikasi dengan temannya, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Sedangkan kekurangan dari metode *teams game tournamen* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu pokok bahasan lebih lama dari pada metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009). Ed.1. Cet.1.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991).
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Multi Pressindo)
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik, dan Teori* (Surabaya: Bina Ilmu Ofset, 1997).
- Daud, Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Pendidikan islam di Indonesia* Cet. I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004, Kerangka Dasar*, (Jakarta Departemen Pendidikan Nasional, 2004),
- Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004)
- Gugus, *Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang*. Jurnal Genteng Kali, 1999/2000.
- Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004).
- John W Santrock. *Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi “Terj” (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2012)
- Oemar Malik. *Proses Belajar Megajar*. (Jakarta: Bumi Aksara Remaja Rosdakarya, 2001).
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktek)*. (Bandung: Nusa Media, 2008). Cet 1.
- Solihatn Etin, Haharjo. *Cooperative Learning*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

- Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah, 2007.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Soedarso, F. X. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas, Departemen Pendidikan Nasional*. 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 1984).
- Tabrani Rusyan dkk. *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosda karya, 1989).
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2010). Ed.1. Cet.2.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Wahid Murni. *Penelitian Pembelajaran Apa dan Bagaimana. Makalah disampaikan dalam rapat persiapan pembekalan mahasiswa PKLI Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, (Malang: Uin press 2005).
- Wena Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Ed. 1. Cet.4.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009). Ed. 1. Cet.6.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1989).



KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2013-2014
MTs. Negeri TambakBeras Jombang
 Jl. Prof.Moh.Yamin 56 Jombang Telp. (0321) 863289. Email: mtsn_TambakBeras@yahoo.co.id

NO.	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI '13													LU	1	2	3	EF1	EF2	EF3	LU	EF4	EF5	EF6	EF7	EF8	EF9	LU	EF10	EF11	EF12	
2	AGUSTUS '13	EF13	EF14	EF15	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHB	LU	4	5	6	7	8	9	LU	10	11	12	13	14	15
3	SEPTEMBER '13	LU	16	17	18	19	20	21	LU	22	23	24	25	26	27	LU	28	29	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	39	LU	40	
4	OKTOBER '13	41	42	43	44	45	LU	46	47	48	49	50	51	LU	52	LHB	53	54	55	56	LU	57	58	59	60	61	62	LU	63	64	65	66
5	NOVEMBER '13	67	68	LU	69	LHB	70	71	72	73	LU	74	75	76	77	78	79	LU	80	81	82	83	84	85	LU	86	87	88	89	90	91	
6	DESEMBER '13	LU	92	93	94	95	96	97	LU	98	99	100	101	102	103	LU	104	105	106	107	108	RI	LU	LS1	LS1	LHB	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1
7	JANUARI '14	LHB	LS1	LS1	LS1	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	LHB	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	LHB
8	PEBRUARI '14	22	LU	23	24	25	26	27	28	LU	29	30	31	32	33	34	LU	35	36	37	38	39	40	LU	41	42	43	44	45			
9	MARET '14	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	62	63	64	LU	65	66	67	68	69	70	LU	71
10	APRIL '14	72	73	74	75	76	LU	77	78	79	80	81	82	LU	83	84	85	86	LHB	87	LU	88	89	90	91	92	93	LU	94	95	96	
11	MEI '14	97	98	99	LU	100	101	102	103	104	105	LU	106	107	108	LHB	109	110	LU	111	112	113	114	115	116	LU	117	LHB	118	LHB	119	120
12	JUNI '14	121	122	123	124	125	126	127	LU	127	128	129	130	131	132	LU	133	134	135	136	137	R2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LU
13	JULI '14	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	TAPEL 2014-2015																

KETERANGAN :

- LHB** : Libur Hari Besar
- LU** : Libur Umum
- LS1** : Libur Semester 1
- LS2** : Libur Semester 2
- LPP** : Libur Permulaan Puasa
- LHR** : Libur Sekitar Hari Raya
- EF** : Hari belajar Efektif Fakultatif
- KTS** : Kegiatan tengah semester

Semester I : 109 hari
 Semester II : 138 hari
 Hari belajar Efektif Fakultatif : 15

Penerimaan Rapor	
Smt	Tgl / Bulan
R 1	21 Des '13 (Rapor Smt I)
R 2	21 Juni '14 (Rapor Smt II)

- 19 - 24 Agustus : MOS
- 7 - 12 Oktober 2013 : UTS semester I
- 14 - 17 Oktober 2013 : Kegiatan Tengah Semester
- 9 - 14 Desember 2013 : UAS semester I
- 10 - 15 Maret 2014 : UTS semester II
- 17 - 19 Maret 2014 : Ujian Praktek
- 24 - 27 Maret 2014 : UAMBN
- 21 - 24 April 2014 : UNAS
- 9 - 14 Juni 2014 : UKK

Libur Hari Besar

- 17 Agustus 2013 : Proklamasi Kemerdekaan RI
- 8-9 Agustus 2013 : Hari Raya Idul Fitri 1434 H
- 15 Oktober 2013 : Hari Raya Idhul Adha 1434 H
- 16-18 Oktober 2013 : Hari Tasyrik
- 5 November 2013 : Tahun Baru Hijriah 1435 H
- 25 Desember 2013 : Hari Raya Natal
- 1 Januari 2014 : Tahun Baru Masehi
- 14 Januari 2014 : Maulid Nabi Muhammad SAW
- 31 Januari 2014 : Tahun Baru Imlek 2565
- 2 Maret 2014 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1936
- 18 April 2014 : Wafat Isa Al-Masih
- 15 Mei 2014 : Hari Raya Waisak 2567
- 27 Mei 2014 : Isro' Mikroj 1434 H
- 29 Mei 2014 : Kenaikan Isa Almasih

Jombang, 4 Juli 2013

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri TambakBeras,

Drs. H. Ansori

NIP. 196310171998031001

SILABUS

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Satuan Pendidikan : MTsN Tambakberas

Kelas/Semester : IX/Genap

Standar Kompetensi : 2. Memahami sejarah tradisi Islam di Nusantara

KD (Kometensi Dasar)	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Aloka si Waktu	Sumber/Bahan	Nilai Karakter
2.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagian dari tradisi Islam	2.1.1 Menjelaskan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam	Pengertian Tradisi Islam Nusantara	Mempelajari materi Memahami pengertian tradisi, budaya lokal dan tradisi Islam Nusantara	Tes Lisan	8 x 40	Buku paket Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 3, Buku Paket Penerbit Erlangga dan LKS Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX	Senang membaca
	2.1.2 Mengidentifikasi macam-macam seni dan budaya lokal		Mengidentifikasi seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam	Unjuk Kerja			Percaya diri
	2.1.3 menganalisa budaya-budaya lokal yang di Islamisasikan		Perbedaan seni budaya lokal dari tradisi Islam dan yang bukan dari tradisi Islam Presentasi hasil diskusi	Unjuk Kerja			Mandiri
	2.1.4 menganalisa perkembangan seni dan budaya lokal		Tanya jawab tentang budaya-budaya yang bernilai Islami.	Tes Lisan			Tanggap

	Nusantara yang bercirikan Islam		Misalnya wayang, qosidah, hadrah, sekaten, menata konde, sendur, dan lain-lain				
--	---------------------------------	--	--	--	--	--	--

Standar Kompetensi : 2. Memahami Sejarah tradisi Islam Nusantara

KD (Kometensi Dasar)	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan	Nilai Karakter
2.2. memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara	2.2.1 Menyebutkan macam-macam tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara	Kesenian dan adat Nusantara	Mempelajari materi Mengidentifikasi macam-macam tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.	Tes Lisan	8 x 40	Buku paket Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 3, Buku Paket Penerbit Erlangga dan LKS kelas IX	Senang membaca
	2.2.2 Menunjukkan contoh sikap positif terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara		Mencari contoh tradisi kesukuan Nusantra	Unjuk Kerja			Percaya diri
	2.2.3 menentukan sikap/cara untuk melestarikan tradisi kesukuan Nusantara		Diskusi kelompok tentang contoh-contoh sikap positif terhadap upacara adat kesukuan Nusantara serta cara untuk melestarikan tradisi kesukuan di Nusantara	Unjuk Kerja			Tanggung Jawab

	2.2.4 Mendeskripsikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara masa lalu dan masa sekarang		Mengidentifikasi upacara adat kesukuan Nusantara	Tes Lisan			Tanggap
--	---	--	--	-----------	--	--	---------

Guru Mata Pelajaran

ROHMATUL INAYAH,S.Ag.

NIP.19760319 200710 2002

Jombang, 24 April 2014

Guru Pengganti (PKLI)

UMMU HANIFAH

10110050

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTSN Tambakberas

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas/Semester : IX/Genap

Alokasi waktu : 8 Jam pelajaran (4x pertemuan)

Standart Kompetensi : 2. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara

Kompetensi Dasar : 2.1 Menceritakan seni Budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam

A. Indikator :

- 2.1.1 Menjelaskan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam
- 2.1.2 Mengidentifikasi macam-macam seni dan budaya lokal
- 2.1.3 Menganalisa budaya-budaya lokal yang di Islamisasikan
- 2.1.4 Menganalisa perkembangan seni dan budaya lokal Nusantara yang bercirikan Islam

B. Tujuan Pembelajaran

Diakhir pembelajaran siswa diharapkan mampu

1. Mengetahui pengertian dari pada tradisi
2. Mengidentifikasi macam-macam seni budaya lokal
3. Menganalisa budaya-budaya lokal yang di Islamisasikan melalui kegiatan berdiskusi
4. Menganalisa perkembangan seni budaya lokal Nusantara yang bercirikan Islam

C. Karakter yang diharapkan

- Religius, jujur, gemar membaca
- Kritis, kerja keras, tanggap,
- Mandiri, saling menghargai, bekerjasama
- Percaya diri, toleransi, tanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

Pengertian Tradisi Islam Nusantara

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya Jawab

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Memberi salam kepada siswa dan berdo'a kepada Allah SWT dengan khusuk.</p> <p>“guru menanyakan tentang keadaan siswa”</p> <p>Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</p>	<p>Religius</p> <p>jujur</p>	<p>5 menit</p>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>1) Dengan rasa ingin tahu, siswa mempelajari Buku materi Sejarah Kebudayaan Islam.</p> <p>2) Siswa diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan informasi dari buku.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Menggali pemahaman siswa tentang pembahasan materi pada pekan lalu</p> <p>2) Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok</p> <p>3) Siswa mengidentifikasi macam-macam seni dan budaya Islam Nusantara dan menganalisa perkembangannya pada era modern ini</p> <p>4) Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya</p> <p>5) tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam.</p> <p>6) Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud</p>	<p>ingin tahu</p> <p>Berani</p>	<p>10 menit</p> <p>30 menit</p>

3.	<p>kebudayaan Islam</p> <p>7) dan kebudayaan non Islam.</p> <p>8) Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan.</p> <p>2) Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 3 menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>1) Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.</p> <p>2) Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu</p> <p>3) Guru memotivasi siswa</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa membaca “<i>Alhamdulillah</i>”.</p>	Percaya diri	20 menit
		Disiplin	15 menit

Pertemuan ke 2

<p>Pendahuluan</p> <p>Memberi salam kepada siswa dan berdo'a kepada Allah SWT dengan khusuk.</p> <p>“guru menanyakan tentang keadaan siswa”</p> <p>Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</p>	<p>Religius</p> <p>jujur</p>	<p>5 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan pada siswa “siapa yang tahu sebelum mengenal Islam, penduduk Nusantara kebanyakan memeluk agama?” dan sebutkan alasannya.. 2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang macam-macam najis. <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi kelompok menjadi 6 yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. 2. Masing-masing kelompok diberi kertas manila untuk menulis hasil diskusi tentang pengaruh-pengaruh Islam terhadap peradapan sehingga membentuk tradisi khusus dari beberapa aspek yang telah ditentukan sesuai dengan kelompoknya. 3. Masing - masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 4. Kelompok yang paling aktif akan diberi reward. <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. guru dan siswa bersama-sama 	<p>ingin tahu</p> <p>Berani</p> <p>Percaya diri</p>	<p>10 menit</p> <p>30 menit</p> <p>20 menit</p>

<p>menyebutkan macam-macam pengaruh-pengaruh Islam.</p> <p>2. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking yaitu dengan melakukan tepuk irama.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>1) Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan pengaruh-pengaruh Islam.</p> <p>2) Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu</p> <p>3) Guru memotivasi siswa</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa membaca “<i>Alhamdulillah</i>”.</p>	Disiplin	15 menit
--	----------	----------

- a. Buku paket Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 3
- b. Buku Paket Penerbit Erlangga
- c. LKS Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX
- d. Wiki Media

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
2.1.1 Menjelaskan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam	Tugas Lisan	Tanya Jawab	➤ Jelaskan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam?
2.1.2 Mengidentifikasi macam-macam seni dan budaya lokal	Unjuk Kerja	Diskusi	➤ Diskusikan dengan kelompokmu! Macam-macam seni dan budaya lokal Nusantara yang telah di Islamisasikan.
2.1.3 Menganalisa budaya-budaya lokal yang di Islamisasikan	Unjuk Kerja	Presentasi	➤ Presentasikan hasil diskusi kalian.
2.1.4 Menganalisa perkembangan seni dan budaya lokal Nusantara yang bercirikan Islam	Unjuk Kerja	Tugas Kelompok	➤ Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian

☞ Teknik : Tes Tulis

- Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

H. Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor		
	3	2	1
a. Kemampuan menjawab pertanyaan			
b. Kerjasama dalam berkelompok			
c. Kemampuan dalam presentasi			
d. Keaktifan siswa mengikuti materi			

Keterangan: 3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Nilai = skor yang diperoleh

$$\frac{\text{—————}}{12} \times 100 = \text{hasil akhir}$$

Guru Mata Pelajaran

Jombang, 24 April 2013

Guru Pengganti

ROHMATUN INAYAH,S.Ag.
NIP.19760319 200710 2002

UMMU HANIFAH
10110050

Soal Tournamen. .!!!

1. Tempat tinggal para raja atau sultan bersama keluarganya disebut
 - a. Taman keluarga
 - b. Istana
 - c. Keraton
 - d. Pendopo
2. Nama wali yang pertama kali memprakarsai perayaan Sekaten adalah ...
 - a. Sunan Ampel
 - b. Sunan Kalijaga
 - c. Sunan Kudus
 - d. Sunan Gunung Jati
3. Bukti tertua masuknya Islam di Pulau Jawa adalah ...
 - a. Prasasti Trowulan
 - b. Batu nisan Fatimah binti Maimun Gresik
 - c. Makam Sunan Ampel
 - d. bangunan Masjid Kudus
4. Salah satu pengaruh Islam dikalangan Islam adalah ...
 - a. pembuatan gending
 - b. pembuatan pakaian batik
 - c. penggunaan gelar sultan
 - d. pembangunan alun-alun
5. Samudra Pasai adalah salah satu bukti kerajaan Islam di Nusantara. Kerajaan ini terletak ...
 - a. Sulawesi selatan
 - b. Jawa
 - c. Madura
 - d. Sumatra
6. Pembawa ajaran Islam di Indonesia terdiri dari ...
 - a. pedagang, Mubalig, Sufi
 - b. pedagang, tentara, dan pelancong
 - c. pedagang, tentara dan peziarah
 - d. mubalig, santri, dan kiyai
7. Agama Islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui jalur ...
 - a. perdagangan
 - b. politik
 - c. pernikahan
 - d. peperangan
8. Nama lain yang serupa dengan masjid adalah ...
 - a. keratin
 - b. mihrab
 - c. surau
 - d. madrasah
9. peninggalan kebudayaan Islam seperti sekaten, termasuk peninggalan yang berbentuk ...
 - a. Rohaniyah
 - b. jasadiyah
 - c. jasmaniyah
 - d. abstrak
10. Kebanyakan masjid di Indonesia berbentuk ...
 - a. segi empat
 - b. limas

- c. bujur sangkar
d. lingkaran
11. Tempat untuk sholat tetapi dalam jumlah kecil dinamakan ...
a. masjid
b. gardu
c. langgar
d. mihrab
12. Agama Islam pertama kali masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari ...
a. Arab, Irak dan Maruko
b. Arab, India dan Persia
c. India, Libya dan Chili
d. India, Irak dan Andalusia
13. Sebelum Islam masuk ke Indonesia, kebanyakan masyarakat Indonesia menganut agama ...
a. Kristen
b. Hindu
c. Katolik
d. Hindu-Budha
14. Masjid secara bahasa berarti ...
a. tempat duduk
b. tempat sujud
c. tempat musyawarah
d. tempat wudhu
15. peninggalan-peninggalan sejarah yang berwujud / tampak dinamakan ...
a. peninggalan rohaniyah
b. peninggalan konkrit
c. peninggalan jasadiyah
d. peninggalan jasmaniyah
16. Masjid dan keraton adalah termasuk peninggalan kebudayaan Islam yang berbentuk ...
a. rohaniyah
b. jasadiyah
c. jasmaniyah
d. abstrak
17. Munculnya keraton-keraton pada masa kerajaan-kerajaan Islam karena dipengaruhi oleh ...
a. Kristen protestan
b. animisme
c. Hindu-Budha
d. dinamisme
18. Beberapa contoh keraton di Indonesia yang bercorak Islam adalah tersebut di bawah ini, *kecuali* ...
a. Keraton Kanoman di Cirebon
b. Keraton Surakarta
c. Keraton Yogyakarta
d. Keraton Surabaya
19. Peninggalan-peninggalan kebudayaan Islam di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu ...
a. Rohaniyah dan Jasmaniyah
b. Rohaniyah dan Spiritualis
c. Jasmaniyah dan jasadiyah
d. Jasadiyah dan muamalah
20. Kebanyakan masjid kuno di Indonesia bercorak ...
a. Hindu
b. Hindu-Budha
c. Budha

- d. Kristen
21. Di bawah ini adalah termasuk masjid-masjid kuno di Indonesia, *kecuali* ...
- Masjid Istiqlal
 - Masjid Demak
 - Masjid dan Menara Kudus
 - Masjid Agung Kesepuhan Cirebon
22. Tempat imam dalam masjid terkenal dengan sebutan ...
- Mahrub
 - Mirhas
 - Mihrab
 - Makhraj
23. Masjid Sendang Duwur adalah sebutan masjid kuno yang terdapat dikota ...
- Cirebon
 - Tuban
 - Bandung
 - Surabaya
24. Atap masjid yang berbentuk kubah adalah masjid yang dipengaruhi oleh corak ...
- Malaysia
 - Hindu-Budha
 - Afrika
 - Timur Tengah
25. Pemeluk agama Islam yang pertama kali di Indonesia adalah penduduk di pesisir pantai . Hal ini menunjukkan bahwasanya pembawa agama Islam ke Indonesia berasal dari kelompok ...
- petani
 - pedagang
 - pengajar
 - pembesar Negara
26. Pedagang muslim yang datang ke Indonesia dan tinggal disebuah kampung. kampung tersebut biasa disebut ...
- Kauman
 - Gandekan
 - Pekojan
 - Pecinan
27. Kepercayaan nenek moyang kita yang mempercayai bahwa suatu benda mempunyai jiwa, kepercayaan ini disebut ...
- Animisme
 - Dinamisme
 - Atheisme
 - Komensalisme
28. Kondisi keberadaan tradisi-tradisi nenek moyang kita yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam setelah Islam datang adalah ...
- Hilang
 - masih digunakan
 - tidak terpakai
 - dibiarkan saja
29. Aturan atau perbuatan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala dinamakan dengan ...
- Adat

- b. Budaya
 - c. Tidak terpakai
 - d. Dibiarkan saja
30. Adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat sebelum Islam datang biasa disebut dengan ...
- a. Adat
 - b. Budaya
 - c. Kesenian
 - d. Tradisi
31. Kerajaan Islam yang pertama di Indonesia adalah ...
- a. Samudra pasai
 - b. Malaka
 - c. Banten
 - d. Mataram
32. Dibawah ini termasuk salah satu syair-syair karya Hamzah Fansyuri, *kecuali* ...
- a. Syair si burung pingai
 - b. Syair sindang fakir
 - c. Syair perahu
 - d. Syair malaka
33. Nuruddin Ar-Raniri merupakan seorang sufi dan sastrawan pada masa pemerintahan ...
- a. Iskandar Tani
 - b. Iskandar Muda
 - c. Zainal Abidin
 - d. Iskandar Muda dan Tani
34. Sebuah kitab karya Nuruddin Ar-Raniri yang mengupas tentang ajaran tasawuf berjudul ...
- a. Bustanul Athfal
 - b. Syarabul Asyikin
 - c. Bustanul Salatin
 - d. Roudhatul Mahabbah
35. Suluk yang terdapat di tanah jawa lebih biasanya berisi tentang cerita ...
- a. Wali Songo
 - b. Kerajaan Demak
 - c. Kerajaan Samudra Pasai
 - d. Kerajaan Majapahit
36. Berikut bukan merupakan seni pertunjukan yang berkembang akibat dari Islamisasi di Indonesia ...
- a. Seni Tari
 - b. Seni Musik
 - c. Seni Suara
 - d. Seni Drama

Kunci Jawaban ...!!!

1. C (Keraton)
2. B (Sunan Kalijaga)
3. B (Batu nisan Fatimah binti Maimun di Gresik)
4. A (Pembuatan gending)
5. D (Sumatra)
6. A (Pedagang, Mubalig, dan Sufi)
7. A (Pedagang)
8. C (Surau)
9. A (Rohaniyah)
10. A (Segi empat)
11. C (langgar)
12. B (Arab, India, dan Persia)
13. D (Hindu-Budha)
14. B (Tempat Sujud)
15. D (peninggalan jasmaniyah)
16. C (Jasmaniyah)
17. C (Hindu-Budha)
18. D (Keraton Surabaya)
19. A (Rohaniyah dan Jasmaniyah)
20. B (Hindu-Budha)
21. A (Masjid Istiqlal)
22. C (Mihrab)
23. B (Tuban)
24. C (Timur Tengah)
25. B (Pedagang)
26. C (Pekojan)
27. B (Dinamisme)
28. B (Masih digunakan)
29. A (Adat)
30. D (tradisi)
31. A (samudra pasai)
32. D (Syair Malaka)
33. D (Iskandar Muda dan Tani)
34. C (Bustanus Salatin)
35. A (Wali Songo)
36. D (Seni Drama)

Soal Tournamen..!!!

(Part 2)

1. Seni ukir kaligrafi merupakan seni ukir kayu yang menceritakan seorang tokoh maupun binatang dengan menggunakan komposisi huruf-huruf Arabi, misalnya terdapat di ...
 - a. Keraton kanoman Cirebon
 - b. Keraton Surakarta
 - c. Keraton kasunan Yogyakarta
 - d. Keraton Banjarmasin
2. Hikayat tidak jauh berbeda dengan cerita ...
 - a. Sejarah
 - b. Novel
 - c. Dongeng
 - d. Fabel
3. Syeikh Yusuf merupakan seorang pujangga kerajaan asal ...
 - a. Banten
 - b. Cirebon
 - c. Tuban
 - d. Aceh
4. Berikut bukan merupakan karya sastra Indonesia yang bernafaskan Islam ...
 - a. Dongeng
 - b. Suluk
 - c. Hikayat
 - d. Babat
5. Bentuk karya sastra yang menceritakan peristiwa penting atau kisah yang bernilai sejarah atau menceritakan suatu kejadian yang benar-benar ada dinamakan ...
 - a. Suluk
 - b. Dongeng
 - c. Babad
 - d. Hikayat
6. Seudati artinya yaitu ...
 - a. Pemain orang-orang besar
 - b. Pemain rakyat
 - c. Pemain orang-orang penting
 - d. Pemain 10 penari
7. Berikut tidak termasuk salah satu contoh hikayat ...
 - a. Hikayat raja-raja pasai
 - b. Hikayat kancil dan pak tani
 - c. Hikayat Si Miskin
 - d. Hikayat Amir Hamzah
8. Tari populer yang bercorak Islam di Aceh bernama ...
 - a. Kecak
 - b. Saman
 - c. Rebana
 - d. Tari piring
9. Seni pertunjukan bercorak Islam yang tumbuh subur di Sumatra yaitu ...
 - a. Seudati

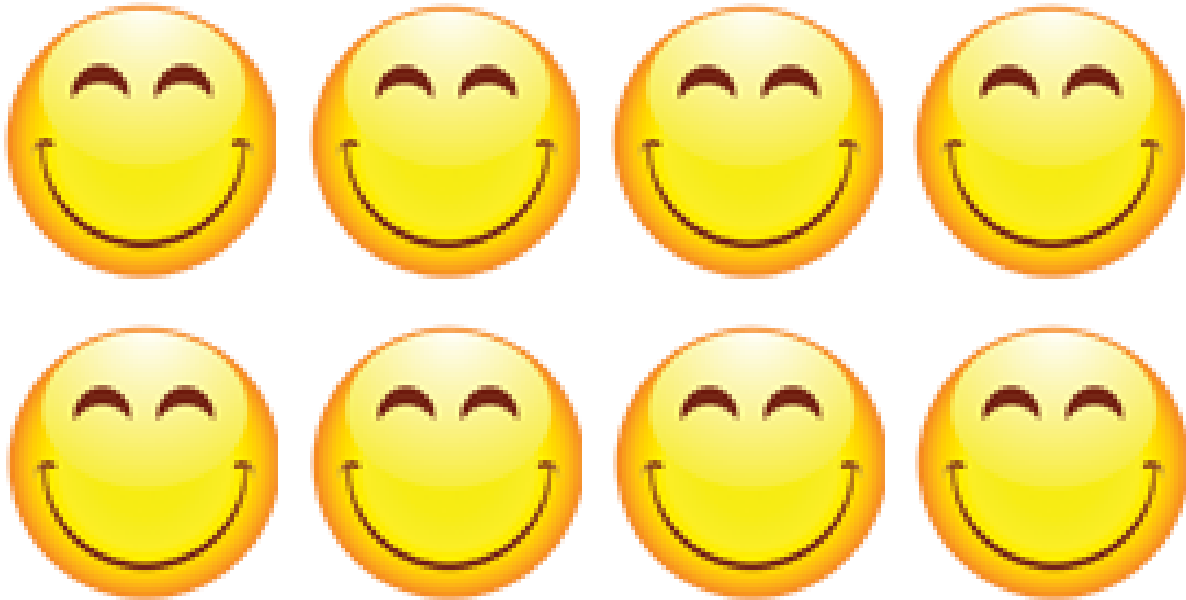
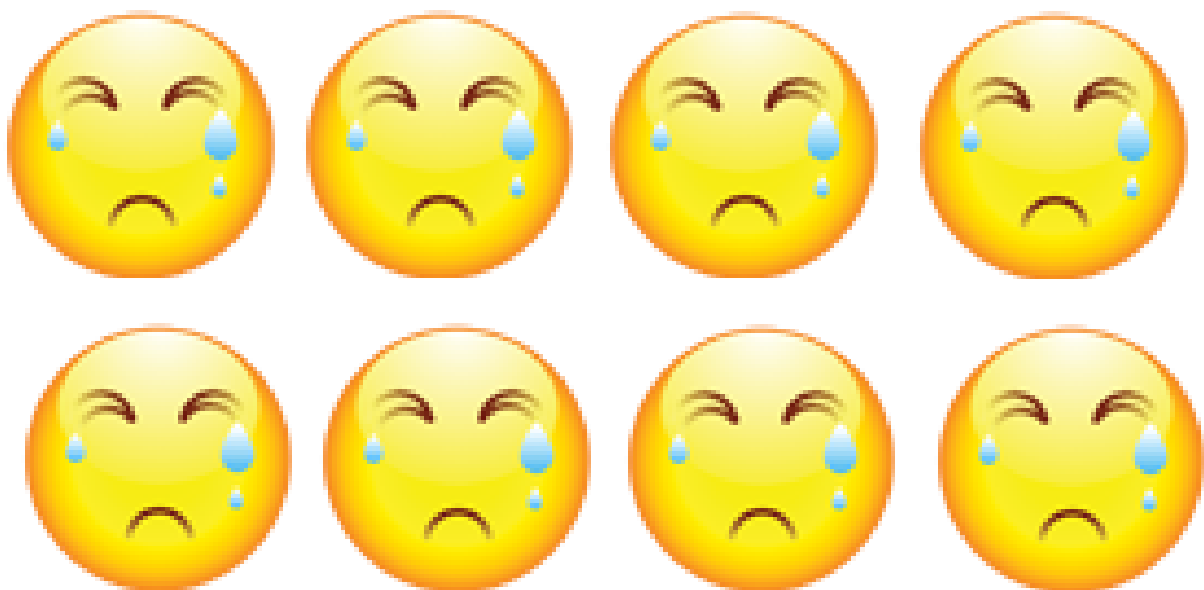
- b. Sekaten
c. Grebeg Maulud
d. Debus
10. Buku-buku yang membahas tentang seluk beluk tasawuf dinamakan ...
a. Filsafat
b. Thariqat
c. Suluk
d. Mursyid
11. Perkembangan karya sastra Islam di Indonesia tidak lepas dari pengaruh kebudayaan ...
a. India dan Timur Tengah
b. Cina dan India
c. Arab dan Persia
d. Persia dan Spanyol
12. Seorang ulama tasawuf sekaligus sastrawan yang gigih berdakwah di daerah Sumatra yaitu ...
a. Hamzah Fansyuri
b. Sunan Kalijaga
c. Dato' Sulaiman
d. Syeikh Yusuf
13. Seseorang yang sangat militan mengamalkan ilmu tasawuf dinamakan ...
a. Filosof
b. Sofis
c. Sufi
d. Mujtahid
14. Bentuk karya sastra yang mengambil tema cerita sejarah tetapi lebih menonjolkan sisi ceritanya dari pada nilai sejarahnya disebut ...
a. Babat
b. Hikayat
c. Fabel
d. Novel
15. Salah satu bentuk babad yang populer yaitu ...
a. Babad Sriwijaya
b. Babad Tanah Jawi
c. Babad Majapahit
d. Babad Singasari
16. Menurut sumber sejarah yang ditemukan, Agama Islam masuk di Nusantara pada abad...
a. Pertama Hijriyah
b. Kedua Hijriyah
c. Ketiga Hijriyah
d. keempat Hijriyah
17. Menurut penelitian para ahli sejarah, pembawa Islam ke Indonesia adalah
a. Bangsa Portugis
b. Pedagang dari Arab
c. Ahli Tasawuf dari Persia
d. Pedagang dan Muballigh dari Mesir
18. Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa adalah ...
a. Maulana Malik Ibrahim
b. Sunan Giri
c. Sunan Bonang
d. Sunan Kalijaga

19. Salah seorang Wali Songo yang banyak menyebarkan agama Islam melalui cerita-cerita wayang yang telah dimasuki ajaran Islam adalah ...
- Sunan Bonang
 - Sunan Ampel
 - Sunan Gunung Jati
 - Sunan Kalijaga
20. Berikut ini yang tidak termasuk jasa Sunan Giri dalam menyebarkan Islam di Indonesia adalah ...
- Menciptakan permainan anak-anak yang berjiwa Islam
 - Berjasa dalam penyebaran Islam di Maluku
 - Menciptakan tembang Pangkur
 - Seorang pendidik yang demokratis
21. Kerajaan Islam pertama kali di Indonesia adalah ...
- Mojopahit
 - Padjajaran
 - Singosari
 - Samudra Pasai
22. Kerajaan Samudera Pasai berdiri pada pertengahan abad ...
- 11
 - 12
 - 13
 - 14
23. Diantara Wali Songo yang mempunyai peranan penting dalam menyebarkan agama Islam di Sulawesi adalah ...
- Sunan Bonang
 - Sunan Drajat
 - Sunan Giri
 - Sunan Muria
24. Di Maluku ada empat kerajaan salah satunya adalah ...
- Gowa
 - Tidore
 - Bugis
 - Singosari
25. Samudera Pasai mengalami kemajuan kurang lebih ...
- Satu Abad
 - dua abad
 - tiga abad
 - empat abad
26. wayang termasuk salah satu kesenian yang baisesa digunakan untuk berdakwah ...
- sunan Drajat
 - Sunan Kalijaga
 - Sunan Giri
 - Sunan Gunung Jati
27. Hadrah adalah kesenian yang terdiri dari dua unsur yaitu ...
- Musik dan silat
 - Tari dan silat
 - Tari dan suara
 - Silat dan suara

28. Puisi yang terdiri dari empat belas bait atau lebih dan dilantunkan dalam nada gembira dinamakan ...
- Hadrah
 - Edcoustic
 - Kasidah
 - Nasyid
29. Kesenian Islam hukumnya yaitu ...
- Haram
 - Makruh
 - Sunah
 - Mubah
30. Pertunjukan kesenian hadrah biasa ditampilkan dalam acara walimatul ‘urs dengan cara ...
- Berdiri
 - Duduk
 - Arak-arakan
 - Berlali-lari kecil
31. Grebeg maulud biasanya dilaksanakan didaerah ...
- Sulawesi
 - Jawa Timur
 - Jawa Barat
 - Jawa Tengah
32. Perayaan grebeg maulud biasanya dilaksanakan pada tanggal ...
- 9 Dzulhijjah
 - 1 Syawal
 - 17 Ramadhan
 - 12 Rabiul Awal
33. Dalam menyebarkan agama Islam Sunan Kalijaga menggunakan media ...
- Ketoprak
 - Tayup
 - Jatilan
 - Wayang
34. Dalam tradisi melayu apabila lahir seorang bayi laki-laki maka segera ...
- Diadzani
 - Diiqamahi
 - Diaqiqahi
 - Diberi nama
35. Pelaksanaan sekaten dilakukan oleh keraton Surakarta dan ...
- Tuban
 - Kudus
 - Jogjakarta
 - Demak
36. Rebana adalah sebuah instrument musik yang biasa digunakan untuk mengiringi kesenian ...
- Nasyid
 - Ketoprak
 - Kasidah
 - Jatilan

Kunci Jawaban ...!!!

- | | |
|--|----------------------|
| 1. A (keraton kanoman Cirebon) | 32. A (9 Dzulhijjah) |
| 2. C (dongeng) | 33. D (wayang) |
| 3. A (Banten) | 34. A (diadzni) |
| 4. A (Dongeng) | 35. C (jogjakarta) |
| 5. A (Suluk) | 36. A (nasyid) |
| 6. A (permainan orang-orang besar) | |
| 7. B (Hikayat kancil dan pak tani) | |
| 8. B (Saman) | |
| 9. D (Debus) | |
| 10. C (Suluk) | |
| 11. A (India dan Timur tengah) | |
| 12. A (Hamzah Fansyuri) | |
| 13. C (Sufi) | |
| 14. A (Babad) | |
| 15. B (Babad Tanah Jawi) | |
| 16. C (Ketiga Hijriyah) | |
| 17. B (Pedagang dari Arab) | |
| 18. A (Maulana Malik Ibrahim) | |
| 19. D (Sunan Kalijaga) | |
| 20. D (Seorang pendidik yang demokratis) | |
| 21. D (samudra pasai) | |
| 22. B (12) | |
| 23. D (Sunan Muria) | |
| 24. D (Singosari) | |
| 25. B (dua abad) | |
| 26. B (Sunan kalijaga) | |
| 27. C (Tari dan suara) | |
| 28. C (kasidah) | |
| 29. C (sunah) | |
| 30. C (arak-arakan) | |
| 31. D (jawa tengah) | |

Gambar Poin (smile)**JIKA BENAR (√)****JIKA SALAH (X)**

Dokumen Hasil Penelitian



(Guru memberi pengarahan dan membagi kelompok)



(Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing)



(The winner 1 dan 2 Games Tournamen)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ ⁸⁴⁵ /2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

24 April 2014

Kepada
Yth. MTs Negeri Tambakberas Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

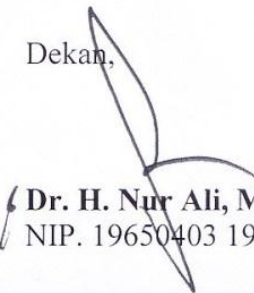
Nama : Ummu Hanifah
NIM : 10110050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : **Implementasi Strategi Cooperative Learning dengan Metode TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX di MTs Negeri Tambakberas Jombang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
TAMBAKBERAS JOMBANG

Jl. KH. Abd. Wahab Chasbulloh GG. III TELP. (0321) 866454 Jombang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MTsN. 15.12.4/PP.00.5/ 423/2014

Yang bertang tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. Anshori
NIP : 195402161982031003
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTsN Tambakberas Jombang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ummu Hanifah
NIM : 10110050
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian pada tanggal 24 April 2014 s/d 1 Mei 2014 dengan judul : ***“Implementasi Strategi Cooperative Learning Dengan Metode TGT (Teams Game Tournamen) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX K Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 1 Mei 2014

Kepala Madrasah



Drs. H. Anshori

NIP. 195402161982031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

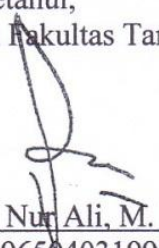
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398
<http://www.tarbiyah.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ummu Hanifah
NIM : 10110050
Pembimbing : Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Judul : “Implementasi Strategi *Cooperative Learning* Dengan Metode *TGT* (*Teams Game Tournamen*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX K Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang”.

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf
1.	29 Mei 2014	Bab I	
2.	2 Juni 2014	Bab II	
3.	6 Juni 2014	Bab III	
4.	8 Juni 2014	Bab IV	
5.	12 Juni 2014	Bab V	
6.	20 Juni 2014	Bab VI	
7.	25 Juni 2014	ACC	

Malang, 27 Juni 2014
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

BIODATA MAHASISWA

I. Identitas diri



Nama : Ummu Hanifah
 NIM : 10110050
 Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 30 Agustus 1992
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam

Alamat : Jl. Teuku Umar RT:007 RW: 002 Baureno Bojonegoro

Nama ayah : Ahmad Thohari

Nama ibu : Umi Hanik

No Tlp Rumah/Hp : 0322 459088 / 083856904846

II. Riwayat pendidikan

- Lulus MI Tarbiyatus Sibyan - Bojonegoro tahun 2003
- Lulus MTs Darul Ulum - Bojonegoro tahun 2006
- Lulus MA Ma'arif 7 Sunan Drajat - Lamongan tahun 2009
- Lulus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang – Malang tahun 2014